MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH IMOGIRI YOGYAKARTA

Oleh :

Zulfajri
NIM.: 14913049

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2018

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH IMOGIRI YOGYAKARTA

Oleh :

Zulfajri
NIM.: 14913049

Pembimbing:
Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfajri

NIM : 14913049

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH IMOGIRI YOGYAKARTA**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 November 2017

Yang menyatakan,

Zulfajri

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1201/PS-MSI/Peng./IV/2018

TESIS berjudul : **MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH IMOGIRI YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Zulfajri

N. I. M. : 14913049

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 28 April 2018
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Zulfajri
Tempat/tgl lahir : Koto Rayo, 03 Desember 1989
N. I. M. : 14913049
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH IMOGIRI YOGYAKARTA**

Ketua	: Dr. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: Dr. Yusdani, M.Ag.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd,	(.....)
Penguji	: Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.	(.....)
Penguji	: Dr. Junanah, MIS.	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 April 2018
Pukul : 13.00 – 14.00 WIB.
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI PROGRAM PASCA SARJANA

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1769/PS-MSI/ND/IV/2018

TESIS berjudul : **MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH IMOGIRI YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Zulfajri

NIM : 14913049

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 April 2018
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : **MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH IMOGIRI YOGYAKARTA**

Nama : Zulfajri

N I M : 14913049

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, November 2017

Pembimbing,

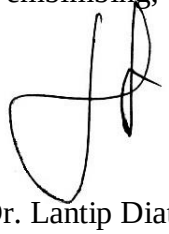

Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Kupersembahkan untuk:

1. *Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*
2. *Mahasiswa program pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*
3. *Keluarga besar SMA Muammadiyah Imogiri Bantul, yogyakarta*
4. *Kedua orangtuaku Bapak Mas'ud dan Ibu Jamaliah yang sangat berjasa dalam hidupku*
5. *Kedua adikku Muhammad Isnaini dan Ajrina Amalia yang selalu membuatku semangat dalam menyelesaikan tesis ini.*
6. *Seseorang yang aku sayangi Anis Mutingatin yang selalu setia menemaniku.*
7. *Sahabat dan semua insan yang telah mendo'akan untuk kesuksesanku.*

MOTTO

إِنَّ اللهَ لاَيُغَيِّرُ مَابِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَابِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.[1]

(QS. Ar-Ra'd : 11)

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005), hlm. 250.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ’	*B*	-
ت	Tâ’	*T*	-
ث	Sâ’	*Ś*	s (dengan titik di atas)
ج	Jîm	*J*	-
ح	Hâ’	*ḥ*	h (dengan titik di bawah)
خ	Khâ’	*Kh*	-
د	Dâl	*D*	-
ذ	Zâl	*Ż*	z (dengan titik di atas)
ر	Râ’	*R*	-
ز	Zai	*Z*	-

س	Sin	*S*	-
ش	Syin	*sy*	-
ص	Sâd	*ṣ*	s (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	*ḍ*	d (dengan titik di bawah)
ط	Tâ’	*ṭ*	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ’	*ẓ*	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik kr atas
غ	Gain	*G*	-
ف	Fâ’	*F*	-
ق	Qâf	*Q*	-
ك	Kâf	*K*	-
ل	Lâm	*L*	-
م	Mîm	*M*	-
ن	Nûn	*N*	-
و	Wâwû	*W*	
هـ	Hâ’	*H*	
ء	Hamzah	’	Aposrof
ي	Yâ’	*Y*	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعّد دة	Ditulis	*Muta'addidah*
عدّة	Ditulis	*'iddah*

III. Ta' Marbûtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	*ḥikmah*
علة	Ditulis	*'illah*

(ketentuan ini tidak diperlukan, nila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbûtah* diikuti dengan kata sandang *"al"* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karâmah al-auliyâ'*

c. Bila *ta' marbûtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	*Ditulis*	*Zakâh al-fiṭri*

IV. Vokal Pendek

__َ_	*Fathah*	Ditulis	A
__ِ_	*Kasrah*	Ditulis	-I
__ُ_	*Ḍammah*	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	*Fathah + alif*	Ditulis	*Â*
	جاهلية	Ditulis	*Jâhiliyyah*
2	*Fathah + ya' mati*	Ditulis	*Â*
	تنسى	Ditulis	*Tansâ*
3	*Kasrah + ya' mati*	Ditulis	*Î*
	كريم	Ditulis	*Karîm*
4	*Ḍammah*	Ditulis	*Û*
	فروض	Ditulis	*Furûd*

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	*Ai*
	بينكم	Ditulis	*bainakum*
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	*Au*
	قول	Ditulis	*Qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*A'antum*
أعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*La'in syakartum*

VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	*Al-Qur'ân*
القياس	Ditulis	*Al-Qiyâs*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السمآء	Ditulis	*As-Samâ'*
الشمس	Dituluis	*Asy-Syams*

IX. Penulisan kata- kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	*Żawî al-furûd*
أهل السنة	Ditulis	*Ahl as-Sunnah*

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH IMOGIRI YOGYAKARTA

Zulfajri
NIM. 14913049

Kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. Fokus penelitian ini adalah adanya menejemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Sekolah. Pertanyaan Penelitian ini adalah (1) bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta?; (2) apa aja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta?; (3) bagaimana mutu sekolah setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, koordinator kegiatan ekstrakurikuler, dan guru. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana 2014 yaitu pengumpulan data, data *condensation*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification.*

Hasil penelitian menunjukkan: (1) manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri meliputi: *pertama*, Perencanan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Hal yang direncanakan adalah guru, siswa, sarana dan jadwal kegiatan; *kedua*, Pelaksanan kegiatan ekstrakurikuler dikelompokan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan disetiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah disusun; *ketiga*, Evaluasi kegiatan ekastrakurikuler dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang ingin diraih sekolah; (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana, dana, siswa, serta guru pembina yang kompeten dibidangnya. Faktor yang menghambatnya yaitu kehadiran siswa, kekurangan dana, dan ada juga faktor cuaca; (3) Kualitas pendidikan setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar, dan berkat adanya manajemen kegiatan ekstrakurkuler yang baik, SMA Muhammadiyah Imogiri dapat meraih prestasi non akademik.

Kata kunci : *Manajemen, Ekstrakurikuler, Manajemen Ekstrakurikuler, Mutu Sekolah*

THE MANAGEMENT OF EXTRACURRICULAR IN IMPROVING THE SCHOOL QUALITY IN SMA MUHAMMADIYAH IMOGIRI YOGYAKARTA

Zulfajri
NIM. 14913049

The extracurricular activities in an educational institution become one of indicators of entire education quality. Even, in some leading schools, extracurricular obtains a main priority in order to improve the prestige of school. The focus of this research is on the management of extracurricular in improving the school quality. This research aims to describe the management of extracurricular management in improving the school quality in SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta that included: (1) Planning; (2) Implementation; (3) Evaluation and (4) supporting and hindering factors of the extracurricular activities in improving the school quality of SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta.

This is a qualitative research using a descriptive approach. The subject of this research included the principal, vice-principal on student affair, vice-principal on curriculum, coordinator of extracurricular activities and teachers. The location of the research was in SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta. The method of collecting data was conducted using interview, observation and documentation. The validity test was by means of credibility test, *transferability test, dependability test, and confirmability test*. The data analysis was conducted using Model of Miles, Huberman and Saldana 2014 that is data collection, data *condensation*, data *display*, and *conclusion drawing/verification.*

The result of the research showed: (1) the plan of the extracurricular activities was conducted in each of beginning of new academic year. The plan was done by the principal, vice-principal on curriculum, vice-principal on student affair, coordinator of extracurricular, and guiding teachers. The thing planned covered the teachers, students, facilities and schedule of activities. (2) the implementation of extracurricular activities was grouped into two: compulsory extracurricular and optional extracurricular. The extracurricular activities were held every day in accordance with the schedule that has been arranged; (3) the evaluation of extracurricular activities was held once in three months. The things to be evaluated included the target that has been fixed, such as the target to achieve champion; (4) the supporting factors in the implementation of extracurricular activities in SMA Muhammadiyah Imogiri covered facilities and infrastructure, fund, students and guiding teachers that are competent in their field. In contrast, the hindering factors in the extracurricular activities included the attendance of students, minimum finance, and weather.

Keywords: Management, extracurricular activities, school quality

January 26, 2018

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمَنِ الرَّ حِيْمِ

الحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِ الدُنْيَا وَالدِّيْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لآاِلهَ اِلاَّالله وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ اللهِ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya sebagai figur teladan yang telah menuntun kita semua menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Kajian ini mengenai Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada: Yth Bapak /Ibu/Sdr/i:

1. Bapak Nandang SH, LLM, M.Hum, PhD selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyis, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky M.SI selaku ketua Program Pascasarjana, Magister Study Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Study Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd sebagai pembimbing yang dengan tulus dan penuh kesabaran, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini bisa menjadi lebih baik. Terima kasih atas semua perhatian bapak baik melalui sms-sms yang mampu membuat saya semangat, sehingga saya beruntung mendapatkan pembimbing seperti beliau.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Program Pascasarjana Magister Study Islam yang tulus melayani kami, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.
7. Ayahanda Mas'ud dan Ibunda Jamaliah, beserta kedua adikku tercinta Muhammad Isnaini dan Ajrina Amalia serta keluargaku yang selalu berdo'a siang dan malam untuk kesuksesan, kelancaran dan kemudahan dalam perjalananku menyelesaikan tesis ini agar dapat meraih cita-cita dan masa depanku yang lebih baik.
8. Anis Mutingatin,S.Pd.I orang yang aku cintai yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan motivasi, serta senantiasa menemani saat suka maupun duka dalam proses penyusunan tesis ini.
9. Bapak Drs. Usman Ruswandi S.Pd selaku kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul Yogyakarta, yang telah memberi izin penelitian dan memberikan informasi demi suksesnya penelitian ini.

10. Segenap Keluarga Besar SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul Yogyakarta, Bapak Wagimin S.Kom, Bapak Rendi Rinaldhi S.Pd, Bapak Yatiman, Bapak Supono S.Pd, Ibu Drs. Dwi Supratmi, Ibu Bekti Pangestuti S,Pd,Ibu Ismiyati S.Pd, Ibu Tutik, Ibu Tri, dan seluruh guru yang tidak saya sebutkan satu persatu.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Keluarga Pelajar Jambi Yogyakarta, Himpunan Mahasiswa pelajar Merangin, Yogyakarta, Ikatan Mahasiwa Tabir Raya Yogyakarta, dan tak lupa juga teman-teman yang tinggal di Asrama Mahasiswa Jambi Yogyakarta dan sahabat- sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat serta bantuan dalam proses penyusuna Tesis ini.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut dibalas dengan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 03 November 2017

Penulis,

Zulfajri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS ..... **iv**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **v**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
HALAMAN MOTTO ..... **viii**
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xiv**
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xv**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **xvi**
HALAMAN DAFTAR ISI ..... **xix**
HALAMAN DAFTAR TABEL ..... **xxiii**
HALAMAN DAFTAR GAMBAR ..... **xxiv**
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxv**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
D. Sistematika Pembahasan 11

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu 13
B. Kerangka Teori 22
1. Konsep Dasar Manajemen 22
a. Pengertian Manajemen 22

b. Fungsi Manajemen 24
2. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler 29
a. Pengertian Ekstrakurikuler 29
b. Manajemen Ekstrakurikuler 32
1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler 35
2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler 36
3) Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler 39
4) Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler 40
c. Fungsi Dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler..... 42
d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler 45
e. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler 47
f. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler 48
3. Kualitas (Mutu) Sekolah 49
a. Pengertian Mutu 49
b. Mutu Sekolah 50

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 56
B. Tempat dan Lokasi Penelitian 58
C. Informan Penelitian 59
D. Teknik Penentuan Informan 60
E. Teknik Pengumpulan Data 62
F. Keabsahan Data 65
G. Teknik Analisis Data 70

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 74
1. Kondisi Obyektif SMA Muhammadiyah Imogiri 74
a. Identitas Sekolah 74
b. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah 74
c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah 76

d. Struktur Organisasi 79
e. Keadaan Guru dan Karyawan 81
f. Peserta Didik 81
g. Sarana dan Prasarana 82
2. Paparan Hasil Penelitian 83
a. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muammadiyah Imogiri. 85
1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Muhammadiyah Imogiri 85
2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Muhammadiyah Imogiri 89
3) Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Muhammadiyah Imogiri 91
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Imogiri 96
c. Mutu Pendidikan Setelah Diadakannya Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Muhammadiyah Imogiri..... 98
B. Analisis Hasil Penelitian 101
1. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muammadiyah Imogiri. 101
a) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Muhammadiyah Imogiri 101
b) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Muhammadiyah Imogiri 104
c) Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Muhammadiyah Imogiri 106
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Imogiri 108

3. Mutu Pendidikan Setelah Diadakannya Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Muhammadiyah Imogiri 109

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 112

B. Saran-saran 114

DAFTAR PUSTAKA 116

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL
(DI LAMPIRAN)

Tabel 1. : Daftar Struktur Organisasi

Tabel 2. : Daftar Guru SMA Muhammadiyah Imogiri

Tabel 3. : Daftar Karyawan SMA Muhammadiyah Imogiri

Tabel 4. : Daftar Peserta Didik

Tabel 5. : Daftar Sarana dan Prasarana

Tabel 6. : Daftar Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 7. : Daftar Jumlah Peserta Didik

Tabel 8. : Daftar Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. : Analisis Data Model Interaktif (Miles & Saldana 2014) *72*
Gambar 2. : Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Imogiri *80*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat-Surat Penelitian

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Bimbingan Tesis
3. Surat Bukti Penelitian

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Transkip Wawancara

Lampiran IV Pedoman Observasi

Lampiran V Data Dokumentasi

1. Data Tabel Sekolah
2. Foto Kegiatan Ekstrakurikuler

Lampiran VI Daftar Rivayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan bukan suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama*, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. *Kedua*, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta

didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.[1]

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.[2]

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.[3] Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang

---

[1] Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 185-186.

[2] Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.145-146.

[3] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 287.

dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Di dalam Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, pada lampiran ke III, disebutkan bahwa di dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler (Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013).

Pada Kurikulum 2013, telah ditetapkan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari Sekolah Dasar (SD) sederajat sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler pilihan, antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan di bentuk berdasarkan kelompok-kelompok kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada, dan biasanya kegiatan tersebut merupakan pengembangan aplikatif dari suatu mata pelajaran, misal

ekstrakurikuler bola volly merupakan aplikasi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani.[4]

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5] Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja namun juga dengan pendidikan non formal atau pendidikan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksanaan, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan

[4] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

[5] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.8.

kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/ madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedimikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.[6]

Fungsi ekstrakurikuler tidak saja menaikkan derajat gengsi sekolah di tengah-tengah pesaingnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkreativitas di luar

[6] Tri Astuti, *"Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Purwokerto", Skripsi,* Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016, hlm. 3.

program kurikuler. Kegiatan ekstra di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya.[7] Ekstrakurikuler merupakan bagian pekerjaan dari manajemen kesiswaan di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan (wakasis).

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa selama berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.[8] Kegiatan-kegiatan kesiswaan dibedakan atas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua jenis pembelajaran ini secara bersamaan ikut menentukan kualitas *outcome* lembaga pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan (kepala sekolah) memegang peranan penting dalam membangun kondisi

[7] Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 265.

[8] W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran),* (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 35.

yang demikian, yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu.[9]

Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa secara baik dan memperluas wawasan siswa yang pada akhirnya akan dapat mendukung program intrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain untuk mendukung keberhasilan program intrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Tilaar dalam

[9] *Ibid.*, hlm.36.

pengantar bukunya "manajemen pendidikan nasional" mengemukakan bahwa:

> Perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.[10]

Dari pendapat tersebut terlihat betapa pentingnya kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul Yogyakarta adalah salah satu Sekolah Menangah Atas bertempat di Desa Kreten Wukir Sari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 2 Agustus 2017, SMA Muhammadiyah Imogiri memang menerapkan manajemen ekstrakurikuler. Bapak Wagimin.S.Kom, selaku Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah Imogiri, mengungkapkan bahwa manajemen kegiatan

[10] Tilaar,. *Manajemen Pendidikan Nasional*. (Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.xii.

ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri memang sudah ada dan telah dilaksanakan. Selain membuat perencanaan program kerja pada setiap awal periode pembelajaran, setiap dua minggu sekali biasanya setiap pembina atau koordinator ekstrakurikuler harus menyerahkan daftar hadir dan kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar setiap ekstrakurikuler dapat terus dipantau perkembangannya. Evaluasi dan penilaian juga selalu dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.[11]

SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta juga sudah seringkali mengikuti berbagai ajang lomba, baik tingkat kecamatan, kabupaten bahkan tingkat provinsi. Beberapa kejuaraan yang pernah diraih yaitu, juara 2 lomba bahasa Jawa tingkat Kecamatan tahun 2015, juara 3 kaligrafi tingkat kabupaten tahun 2015, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstra yang diselenggarakan di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta ini antara lain, Pramuka, Paskibra, Kerohanian Islam (ROHIS), Pidato Bahasa Arab, Jawa, Inggris, Indonesia, Olahraga, PMR, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Pencak Silat, Tari Tradisional,dan Drumband.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri tersebut, dengan judul penelitian, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta".

[11] Wawancara dengan Wagimin.S.Kom, selaku Kepala Bagian Kesiswaan, 2 Agustus 2017.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.

1. Fokus Penelitian

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dijadikan dasar pada fokus penelitian ini adalah adanya manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri.

2. Pertanyaan Penelitian

1) Bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017?
2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri?
3) Bagaimana mutu Pendidikan (sekolah) setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan:

   a. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta.

c. Mutu Pendidikan (sekolah) setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat teoritis

Secara keilmuan, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya hasanah ilmu Manajemen Pendidikan khususnya berkaitan tentang penegelolaan Ekstrakurikuler di Sekolah.

b. Manfaat praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam Manajeman Ekstrakurikuler.

2) Hasil penelitian ini diharapakan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi guru akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi tesis ini, maka penulis membuat sistematika tesis ini sebagai berikut. Tesis ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang sistematis dan saling berkaitan.

BAB I : merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : pada bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu yaitu mengkaji suatu penelitian atau karya-karya ilmiah sebelumnya. Kerangka teori, mengkaji tentang konsep dasar manajemen pendidikan, konsep kegiatan ekstrakurikuler, dan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah.

BAB III : metode penelitian, meliputi : jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : hasil dan analisis penelitian, meliputi : hasil penelitian dan pembahasan. Hasil dari penelitian dan pembahasan ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian.

BAB V : adalah Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran- saran.

Kemudian pada halaman akhir tesis ini dicantumkan daftar pustaka,lampiran-lampiran terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Salah satu fungsi dari kajian penelitian terdahulu adalah membandingkan dan menyatakan bahwa tesis ini mempunyai perbedaan dengan penulisan yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan. Berdasarkan eksplorasi penulis, terdapat beberapa karya ilmiah dan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis yang berjudul *"Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstakurikuler PAI Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang*" oleh Markhumah Muhaimin.[12] Penelitian ini mengkaji pedoman kegiatan organisasi kesiswaan disusun dengan model R2D2. Pedoman ini memuat latar belakang, landasan yuridis, landasan empiris, konsep utama tentang Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan. Buku pedoman ini dilengkapi pula dengan model pengembangan program ekstrakurikuler PAI serta langkah-langkah pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, perorganisasian, sampai pada evaluasi kegiatan Organisasi Kesiswaan

[12] Markhumah Muhaimin,*"Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstakurikuler PAI Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang*", Tesis, UIN Maliki Malang, 2010.

dan Ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler dakam meningkatkan mutu sekolah.

2. Jurnal yang berjudul *" Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu",* oleh Eri Hendro Kusuma.[13] Penelitian ini menghasilkan Kegiatan Ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga mereka memiliki bekal berupa ketrampilan untuk masa depannya. Jumlah jenis kegiatan ekstrakulikuler di SMA 02 Kota Batu sebanyak 27, akan tetapi untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai nasionalisme masih kurang. Secara umum nilai karakter yang dikembangkan adalah karakter siswa yang disiplin, tanggungjawab, dan kerjasama. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah.
3. Tesis yang berjudul*"Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam Mojokerto"* oleh Ahmad Fahrizal Zulfan.[14] Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan sengat baik penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yang meliputi: penanaman nilai-nilai Islam,

[13] Eri Hendro Kusuma,*"Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu",* Jurnal, Universitas Negeri Malang.2012.

[14] Ahmad Fahrizal Zulfan*,"Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam Mojokerto"*Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

pembentukan ekstrakurikuler terpadu, peningkatan prestasi non-akademik. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya menekankan pada manajemen ekstrakurikulernya saja tetapi juga menekankan pada bagaimana manajemen estrakurikuler dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Tesis yang berjudul *"Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk Sumenep"* oleh Ibrizah Maulidah.[15] Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kegiatan ekstrakurukuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah yang meliputi sasaran kegiatan, subtansi kegiatan, dan pelaksana kegiatan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menekankan pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah.
5. Jurnal yang berjudul "*Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra dan Intra kurikuler* "oleh Fathurrahman.[16] Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembentukan karakter dilakukan dengan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengwasan dan pembinaan. Dalam penelitian ini ada dua metode yang diteliti, pertama pembentukan karakter melalui intra kurikuler yang menyimpulkan bahwa guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan

[15] Ibrizah Maulidah *,"Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Seklolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk Sumenep",* Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014.

[16] Fathurrahman, *Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra dan Intra kurkuler* ", Jurnal Penelitian Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2013.

pembelajaran yang memuat perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Yang kedua melalui kegiatan ekstrakurikuler manajemen dan strategi pembentukan karakter. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pembentukan karakter melalui intra dan ektrab adalah takwa kepada Allah, peka terhadap sosial, mandiri, disiplin, kreatif, nasionalisme, dan pekerja keras. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya menekankan pada manajemen ekstrakurikulernya saja tetapi juga menekankan pada bagaimana manajemen estrakurikuler dapat meningkatkan mutu sekolah.

6. Tesis yang berjudul *"Manajeman Ekstrakurikuler di SMP N 10 Surakarta "* oleh Kelik Gunawan Pribadi.[17] Penelitian ini menunjukan bahwa manajemen ekstrakurikuler di SMP 10 Surakarta tahun 2014/2015 pelaksanaan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Daya dukung yang memadai yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru dan para pembina yang ahli dibidangnya, serta adanya sarana dan prasarana yang baik, sedangkan hambatanya adalah materi kegiatan ektra kurikuker belum tersusun dengan rapi, urut dan tertulis, karena para pembina dalam menyampaikan materi ekstrakurikuler kepada para siswa hanya mengandalkan pada penguasan materi dan pengalaman. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya menekankan pada manajemen

[17] Kelik Gunawan Pribadi, *"Manajeman Ekstrakurikuler di SMP N 10 Surakarta ",* Tesis, IAIN Surakarta 2015.

ekstrakurikulernya saja tetapi juga menekankan pada bagaimana manajemen estrakurikuler dapat meningkatkan mutu sekolah.

7. Hasil penelitian (Jurnal) yang berjudul *"Pengelolaan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Klaten",* oleh Eny Tarbiyatun Rasyidah.[18] Bentuk inovasi dan kreasi dalam pengembangan nilai karakter di SMKN 4 Klaten, dalam kegiatan Pramuka di antaranya dengan mengadakan kemah seperti mengikuti jambore, bakti sosial dan melakukan aktifitas kepedulian terhadap lingkungan inovasinya yaitu mengadakan outbond dengan melibatkan instruktur yang berpengalaman. Sedangkan pada ekstrkurikuler Bola Volly, bentuk inovasi dalam pengembangan nilai karakter diantaranya adalah melakukan Latih/Lawan Tanding, dengan melibatkan tim-tim dari klub professional, mengadakan event antar sekolah, dan mengikuti berbagai pertandingan, kemudian bentuk inovasinya yaitu mengadakan Outbond, dengan melibatkan instruktur yang berpengalaman dan melatih kekompakan dan kerjasama tim. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menekankan pada manajemen dalam meningkatkan mutu sekolah.
8. Tesis yang berjudul *"Manajemen Pendidikan Karakter terintegrasi dalam pembelajaran dan pembudayaan sekolah",*oleh Ansyiah Naylasari.[19] Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen

[18] Eny Tarbiyatun Rasyidah, *"Pengelolaan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Klaten", Jurnal* Universitas Muhammadiyah Surakarta,2014.

[19] Ansyiah Naylasari,*"Manajemen Pendidikan Karakter terintegrasi dalam pembelajaran dan pembudayaan sekolah",Tesis,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2013.

pendidikan karakter sama dengan pendidikan manajemen pada umumnya. Dimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam pengelolaan penyusunan program kegiatan yang mendukung. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya menekankan pada manajemen ekstrakurikulernya saja tetapi juga menekankan pada bagaimana manajemen estrakurikuler dapat meningkatkan mutu sekolah.

9. Hasil penelitian (Jurnal), yang berjudul "*Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah",* oleh Siti Ubaidah.[20] Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menekankan pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah.
10. Hasil penelitian (Jurnal) yang berjudul*"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di*

[20] Siti Ubaidah, "*Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah", Jurnal,* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

SMK N 3 Yogyakarta", oleh Ario Wiratmoko.[21] Penelitian ini merupakan penelitian ekspost facto dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara kegiatan ekstrakurikuler robotika dan kecerdasan emosional siswa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, dengan kontribusi 40,7% dan siswanya 59,3% ditentukan oleh variable lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil hitung > tabel (4,755 > 2,045) pada taraf signifikan 5%. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya menekankan pada manajemen ekstrakurikulernya saja tetapi juga menekankan pada bagaimana manajemen estrakurikuler dapat meningkatkan mutu sekolah.

11. Hasil penelitian (Jurnal), yang berjudul "*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Darulhuda di Witaya Propinsi Yala Thailand Selatan 2014/2015 ",* oleh Adnan Fateh.[22] Pengembangan mutu kegiatan ekstrakulikuler di Madrasah Darulhuda Wittaya Provinsi Yala Thailand Selatan telah dilaksanakan dengan baik, di buktikan dengan terselenggaranya pengembangan mutu dalam aspek: Pengembangan Profesional Guru dan Pembina, Pendelegasian, Pengelolaan Administrasi, Memberikan Petunjuk, Berkomonikasi, Inovasi, Pemberian Penghargaan denagn baik. Akan

[21] Ario Wiratmoko, *"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK N 3 Yogyakarta", Jurnal,* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

[22] Adnan Fateh, "*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Darulhuda di Witaya Propinsi Yala Thailand Selatan 2014/2015", Jurnal,* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

tetapi dalam aspek pengawasan kepala sekolah kurang melaksanakan dengan baik karena pengawasan hanya memeriksa laporan kegiatan ekstrakulikuler bulanan.

12. Hasil penelitian (Jurnal), yang berjudul *"Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang)",* oleh Irma Suryani.[23] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi manajemen ekstrakurikuler di SMA N 1 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunaakan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah dalam proses manajemen ekstrakurikuler di SMA N 1 Malang sudah tergolong baik, secara perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya.
13. Hasil Penelitian (jurnal), yang berjudul *"Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Voice and Picture (studi kasus di SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang)"*, oleh Putri Fatmawati.[24] Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al Ishlahiyah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah belum memperhatikan secara penuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Voice and Picture*. Pembina ekstrakurikuler

---

[23] Irma Septiani, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang)", jurnal ,* Malang: Universitas Negeri Malang, 2011.

[24] Putri Fatmawati, *"Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Voice and Picture (studi kasus di SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang)", jurnal,* Malang: Universitas Negeri Malang, 2010.

perlu meningkatkan kualitas SDM melalui proses seleksi dan meningkatkan proses manajemen yang lebih baik.

14. Tesis yang berjudul *"Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Kasus di MI Ma'arif Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo"*, oleh Yuniawati Ningsih.[25] Hasil Penelitian disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum terkelola dengan baik karena kepala sekolah MI Ma'arif Pagerwojo belum memperhatikan secara penuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembina belum membuat program kerja yang rinci, belum membuat tata tertib bagi siswa dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler serta belum membuat instrumen untuk pengawasan kegiatan ekstrakurikuler.
15. Tesis yang berjudul *" Kinerja Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI al-Fattah Malang",* oleh Nurdiyansyah.[26] Proses penilaian kinerja guru dalam sertifikasi untuk meningkatkan prestasi siswa. Sedangkan penelitian ini memfokuskan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

Dari beberapa kesimpulan kajian penelitian terdahulu di atas penulis dapat memberikan persamaan dan perbedaan antara kajian penelitian terdahulu dengan tesis yang akan penulis teliti. Pada persamaan tesis di atas bahwa mereka melakukan penelitian tentang kegiatan

[25] Yuniawati Ningsih, *"Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Kasus di MI Ma'arif Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo"*, *Tesis*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2011.

[26] Nurdiansyah, *" Kinerja Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI al-Fattah Malang", tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

ekstrakurikuler. Baik dari segi pengelolaannya, manajemen, maupun tentang ekstrakurikuler itu sendiri. Namun dalam sebuah penelitian ini penulis tidak hanya memfokuskan kajian dalam proses manajemen ekstrakurikulernya saja, tetapi juga bagaimana manajemen ekstrakurikuler tersebut dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Kerangka Teori

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja bahasa inggris yaitu "*to manage*" yang berarti mengurus, mengendalikan, memimpin, atau membimbing.[27]

Menutut Sondang P. Siagian, sebagaimana dikutip oleh Mulyono manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.[28] Sedangkan The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manajemen adalah sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

[27] Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Bandung: HASTA, 2007),hlm. 107.
[28] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2008), hlm. 17.

pengkondisian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[29]

Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Mulyono manajemen adalah proses, yakni aktifitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai P.O.A.C yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggiatan), *Controling* (pengawasan).[30]

Kata "Manajemen" saat ini banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan, maupun pendidikan. Demikian pula seminar tentang manajemen telah muncul dimana-mana bak jamur dimusim hujan. Berdasarkan kenyataan-kenyataan ini menunjukkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat.

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Manajemen sebagi ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif

---

[29] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*,(Yogyakarta:Aditya Media, 2008), hlm. 3.

[30] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 17.

dalam mencapai tujuan. Sehingga dapat diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara fisien dan efektif.

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen berfungsi sebagai serangkaian kegiatan-kegiatan dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola organisasi. Sedangkan manajemen atau pengeloalaan mempunyai fungsi kegiatan yaitu: Merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), mengarahkan (*staffing*), mengkoordinasikan (*coordinating*,), mengkomunikasikan, dan mengawasi atau mengevaluasi.[31]

Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi manajemen dan pengelolaan sebagai berikut:

1) Perencanaan

[31] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*,…..hlm. 6.

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapakan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang diarahkan untuk tercapainya tujuan-tujuan dengansarana yang optimal.

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Melalui perencanaan, organisasi dapat menyusun prosedur atau metode terbaik dalam menjalankan kegiatan. Rencana yang dihasilkan juga berfungsi sebagai pedoman bagi organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, merancang kegiatan bagi anggotanya, dan merancang system pengendalian serta tindakan apabila terjadi penyimpangan (Ahmadi,2011:28).

Dalam menjalankan sebuah organisasi tanpa rencana ibarat melamun sepanjang masa. Beberapa manfaat adanya perencanaan adalah :

a) Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
b) Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
c) Dengan adanya rencana, setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai.

d) Mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu.
e) Mempersempit kemungkinan timbulnya ganggunan dan hambatan.

Oleh karena rencana itu akan dijadikan pedoman bekerja, maka harus memenuhi persyaratan – persyaratan antara lain :

a) Perencanaan harus dijabarkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan secara jelas.
b) Perencanaan tidak perlu muluk – muluk, tetapi sederhana saja, realistis, praktis hingga dapat dilaksanakan.
c) Dijabarkan secara terperinci, memuat uraian kegiatan dan urutan atau rangkaian tindakan.
d) Diupayakan agar memiliki fleksibilitas, sehingga memungkinkan untuk dimodifikasi.
e) Ada petunjuk mengenai urgensi dan atau tingkat kepentingan untk bagian bidang atau kegiatan.
f) Disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan segala sumber yang ada sehingga efisien dalam tenaga, biaya dan waktu.

g) Diusahakan agar tidak terdapat duplikasi pelaksanaan.[32]

2) Pengorganisasian

merupakan usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat dalam kegiatan kerjasama yang mempunyai tujuan yang jelas. Agar pencapaian tujuan dapat terwujudkan maka uraian kegiatan harus dijabarkan dalam perencanaan. Kemudian diwujudkan dalam bidang-bidang yang ada di dalam organisasi.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas – tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional.

3) Pengarahan

adalah suatu usaha yang dilakukan pemimpin untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.

Pengarahan dapat dilakukan oleh pemimpin sendiri maupun wakil – wakil yang ditunjuk dengan cara antara lain :

a) Mengadakan orientasi sebelum seseorang memulai melaksanakan tugas untuk mengenal tempat, situasi, alat – alat kerja, kawan dan sebagainya.

[32] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*,…..hlm. 10.

b) Memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis (menjelaskan peraturan atau tatakerja tertulis).

c) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi berupa pemberian sumbangan pikiran demi peningkatan usaha bersama.

d) Mengikut sertakan pegawai dalam membuat perencanaan.

e) Memberikan nasehat apabila seorang pegawai mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas.

4) Pengkoordinasian

merupakan suatu usaha yang dilakukan pimpinan untuk mengatur, menyatukan, menserasikan, mengintegrasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh anak buah (bawahan).

5) Pengkomunikasian atau komunikasi

dimaksud dengan kominikasi adalah suatau usaha yang dilakukan oleh pimpinan lembaga untuk menyebarluaskan informasi yang terjadi di dalam maupun hali-hal yang ada diluar lembaga yang ada kaitannya dengan kelancaran tugas mencapai tujuan bersama.

6) Pengawasan

merupakan usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan sering diartikan control atau penilaian terhadap kegian dalam organisasi.[33]

2. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.[34]

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler

[33] *Ibid,*. hlm. 9-14.

[34] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memeperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaaan sikap dan nilai – nilai (Permendiknas RI No 19 Thn 2008 tentang Pembinaan Kesiswaaan).

Abdul Rachman Shaleh dalam buku *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau dilingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Selain itu Suharsimi Arikunto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan.

Kegiatan ektrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan Kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-

sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.[35]

Kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.[36]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dipogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, ketrampilan, serta untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran siswa.

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menjelaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan

[35] Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.145-146.

[36] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 287.

berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.[37]

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Maka Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

b. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam Tasaurus Bahasa Indonesia manajemen artinya administrasi, tadbir, tata laksana, tata usaha,[38] sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia manajemen berarti:

[37] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

[38] Tin Redaksi, *Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional), hlm.317.

suatu proses pemakaian suatu sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.[39] Selanjtnya adalah kata ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya bonus, tambahan, lemburan, sisipan, suplemen[40]sedangkan kurukuler dalam kamus Bahasa Indonesia berarti yang bersangkutan dengan kurikulum.[41]

Dari pengertian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler adalah usaha sadar untuk memaksimalkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan tambahan dalam kurikulum melalui beberapa proses/tahapan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi

[39] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.979-980.
[40] *Ibid,*.hlm 382.
[41] *Ibid,*.hlm 363.

pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).[42]

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler" yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat :[43]

1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
2) Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
    a) ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
    b) tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler;
    c) keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;
    d) jadwal kegiatan; dan
    e) level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
4) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:

[42] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

[43] *Ibid,.*

a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan;
b) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler; dan
c) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

5) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.

Sebagai suatu manajemen, ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen, antara lain:

1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Rusman perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.[44]

[44] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.17.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal.

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

a) Sasaran kegiatan;
b) Subtansi kegiatan;
c) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya;
d) Waktu dan tempat ; dan
e) Sarana.

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat George R. Terry yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha

untuk mencapai sasaran. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.[45]

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.[46] Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyatakan bahwa Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah

[45] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.125.

[46] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.286.

bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu).

Khusus untuk kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin. [47]

3) Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler

[47] *Ibid,.*

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.[48]

4) Evaluasi Program Ekstrakurikuler

[48] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.[49]

Sedangkan Muhaimin menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pogram lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dan pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.[50]

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester.

Satuan pendidikan melakukan revisi "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler" yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan

[49] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.107.

[50] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pres,2009*)*, hlm. 373.

mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.[51]

Sedangkan pihak yang perlu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain:[52]

a. Satuan Pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler; sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler.

b. Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Orang tua

[51] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

[52] *Ibid,.*

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan karena pendidikan holistik bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan/sekolah dan orang tua.

c. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. [53]

1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial,

[53] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan tertentu. Menurut Mulyono tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkunganm sosial, budaya dan alam semesta.
2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.

3) Melatih sikap disiplin, kejururan, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagaman, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.[54]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.[55]

[54] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 188.
[55] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk kepribadian siswa serta mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat.

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di sekolah beragam jenisnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah :

1. Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
2. Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
3. latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau
4. Jenis lainnya.[56]

[56] *Ibid,.*

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk.

1) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
2) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
3) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
4) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
5) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.[57]

e. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan

[57] *Ibid,*

kemampuan siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.[58] Direktorat pembinaan SMA 2010 menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. [59]

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat mengembangkan ketrampilan, memperluas pengetahuan melalui hobi dan minat siswa yang pada akhirnya dapat mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler.

f. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut: [60]

[58] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 272.

[59] Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010), hlm.9.

[60] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

3. Kualitas (mutu) Sekolah.

a. Pengertian Kualitas (mutu)

Kata kualitas masuk ke dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yaitu *quality*. Kata ini sesungguhnya berasal dari bahasa

Latin, yaitu *qualitas* yang masuk kedalam bahasa Inggris melalui bahasa Prancis kuno, yaitu *qualite.* Dalam kamus-kamus lengkap (kamus komprehensif) bahasa Inggris, kata itu mempunyai banyak arti. Tiga di antaranya: (1) suatu sifat atau atribut yang khas dan membuat berbeda; (2) standar tertinggi sifat kebaikan; (3) memiliki sifat kebaikan tertinggi.[61]

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).[62]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mutu adalah suatu ukuran untuk mengukur derajat kepandaian, kebaikan, kecerdasan dan lain sebagainya.

b. Mutu pendidikan (sekolah)

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.[63]

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

---

[61] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri),* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hlm.325.

[62] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.677.

[63] Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, op. cit., hlm. 159

Dalam konteks "proses" pendidikan yang bermutu terlibat berbagai *input,* seperti bahan ajar (kognitif, efektif atau psikomotorik), metode bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah didukung dengan administrasi dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mengsingkronkan berbagai *input* tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.[64]

Kualitas dalam konteks "hasil" pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak

[64] *Ibid.,* hlm.337.

dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.[65]

Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul.

Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu

[65] Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Direktur Pendidikan Menengah dan Umum: April 1999), hlm.4.

menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan (Sekolah) adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memilki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa). Hal demikian tidak dapat berhasil tanpa dukungan-dukungan dari manajemen yang terdapat di sekolah, salah satunya yaitu manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

Secara garis besarnya terdapat kriteria pendidikan yang berkualitas sesuai dengan alam Indonesia, yaitu sebagai berikut:

a. Sekolah yang mampu mendidik siswanya berkepribadian luhur, bermoral, bertaqwa, berwawasan nasional dan berkebangsaan.

b. Sekolah yang mampu menanamkan secara komprehensif atas keterampilan dasar uuntuk mencapai prestasi akademik berdasarkan kurikulum nasional serta mengembangkan minat dan bakat individu melalui pencapaian prestasi non akademik.
c. Sekolah yang mampu menanamkan wawasan lingkungan dan sistem nilai yang merefleksi sosial kultural religius yang khas Indonesia yang bermuatan pada pemahaman konsep diri atau percaya diri.
d. Sekolah yang mampu menjalin kelangsungan hubungan kemitraan yang harmonis dan sehat antara kepala madrasah yang accountable secara administratif dan akademik.
e. Sekolah yang mampu menciptakan iklim yang sehat, bersemangat dan bermotivasi tinggi pada semua komunitas sekolah.
f. Sekolah yang mampu mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar secara terus menerus melalui evaluasi, perubahan, dan perbaikan pengajaran.
g. Sekolah yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi dan memanfaatkan kompetisi akademik dan non akademik.[66]

[66] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 60-61.

Konsep kualitas inilah yang menghantarkan masyarakat pada pemahaman yang berbeda dalam menilai sekolah. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa sekolah yang berprestasi atau berkualitas adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Artinya, bila konsumennya dunia industri, maka sekolah yang berprestasi adalah sekolah mampu menghasilkan lulusan yang terpakai di dunia industri. Dalam hal ini, dituntut adanya kesesuaian antara kualitas lulusan sekolah dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam lapangan kerja. Suatu hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa kualitas yang melekat pada suatu produk sekolah sangat terkait dengan kulitas proses yang berlangsung di sekolah tersebut.

Dalam era globalisasi ini, kualitas proses dan kualitas hasil sekolah patut diperhatikan secara serius. Merupakan suatu kenaifan apabila mengharapkan *output* sekolah yang berkualitas tinggi dari proses sekolah yang tidak berkualitas. Artinya, untuk mendapatkan output sekolah yang berkualitas, maka proses yang berlangsung di sekolah pun harus berkualitas.[67]

Seorang kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional lainnya, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan,

[67] Mukhtar, dkk, *Sekolah Berprestasi*, (Jakarta: Nimas Multima, 2001), hlm. 36-37.

pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah.[68]

Ada tiga hal pokok yang perlu diperlahtikan oleh para kepala sekolah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan: (a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan krikuer yang ada. (b) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa,. Kegiatan yang berkaitan dengan semacam usaha memprtebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpninan dan sebagainya. (c) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiaan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.[69]

Setiap sekolah mempunyai budaya berbeda-beda yang harus dipahami dan dilibatkan dalam proses peningkatan mutu. Agar perubahan peningkatan mutu yang terjadi bisa berlangsung terus-menerus, maka pegembangan kultur sekolah harus diperbaiki. budaya sekolah akan menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi

[68] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 239.

[69] *Ibid*., hal. 264-265.

dengan segala internal yang terjadi. Sekolah harus berusaha memperkuat budaya yang positif dan menghilangkan budaya yang negatif. Dengan memahami dan mengembangkan budaya sekolah yang positif dan mengurangi yang negatif, secara langsung sudah menerapkan otonomi sekolah dan akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu. Disebut juga riset adalah *"the activity of finding information about something that you are interested in or need to know about".*[70]

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan seacara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan–tujuan tertentu.[71] Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecah masalah.[72] Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi penulis dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

---

[70] Suwartono, *Dasar–Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakatya: CV Andi Ofset, 2014), hlm.3.

[71] Nana Syaodih Sukmaditana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5.

[72] Saifudin Anwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.1.

Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.[73]

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[74]

Penelitian Deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.[75]

Menurut Trianto Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskritifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada

---

[73] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian,* cet.3, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.51.

[74] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.8.

[75] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm.59.

masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.[76]

Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta. data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan tempat dan waktu penelitian mutlak diperlukan. Pengaturan tempat penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian. Adapun tempat atau lokasi dan waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Tempat Penelitian.

   Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta yang beralamatkan di desa kerten Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian.

   Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2017.

---

[76] Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2010), hlm.197.

C. Informan Penelitian.

Subyek penelitian adalah semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberi keterangan mengenai masalah penelitian.[77]

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Penulis dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta penulis saja, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai informan daripada sebagai responden.[78]

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan. Informan penelitian merupakan subjek yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial yang diteliti.[79]

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relefansi dengan penelitian. Sedangkan tempat yang menjadi elemen dari situasi sosial adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan

---

[77] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm. 65.

[78] Sutopo, *Metodologo Penelitian Kualitatif (Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*, (Surakarta: UNS, 2006), hlm.57-58.

[79] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.55.

masalah penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, dan guru pembina ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta.

D. Teknik Penentuan Informan.

Dalam pengumpulan data, peneliti menentukan beberapa informan berdasarkan beberapa kriteria yang dikemukakan Spradley yang dikutip oleh Arifin Imron sebagai berikut: 1) Subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) Subjek yang masih aktif terlibat dilingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) Subyek yang masih memiliki banyak waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 4) Subjek yang tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 5) Subyek yang pergolong asing bagi peneliti, sehingga terkesan seperti "Guru Baru".[80]

Untuk mendapatkan beberapa data dalam penelitian ini, maka peneliti diharuskan untuk menentukan sumber data/informan yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki informasi banyak tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka peneliti menggunakan teknik purposive yang akan memberikan keluasan bagi peneliti untuk menentukan kapan panggilan informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan

[80] Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), hlm.27.

dengan menetapkan *key informan* sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball.*[81]

Adapun informan-informan yang memenuhi kriteria di atas adalah:

a. Bapak Usman Ruswandi,S.Pd, selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta.
b. Ibu Ismiyati,S.Pd, selaku wakil kepala bidang kurikulum SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta.
c. Bapak Wagimin,S.kom, selaku wakil kepala bidang kesiswaan SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta.
d. Para Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler : Bapak Rendhi Renaldhi, S.Pd, (selaku koordinator ekstrakurikuler dan pembina Pramuka), Bpk. Sukardi,S.Ag (selaku pembina agama), Ibu Bekti (selaku pembina kesenian), dan Bpk. Uut Kuswendi,S.Pd (selaku pembina olahraga).

Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah pertama; mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di SMA Muhammadiyah Imogiri. Kedua; mereka mengetahui secara langsung persoalan yang dikaji. Ketiga; mereka lebih menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan masalah yang terjadi di SMA Muhammadiyah Imogiri.

E. Teknik Pengumpulan Data.

[81] Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya,* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 64.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi *(observation)* merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[82] Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler, investasi yang dimiliki sekolah, serta apa yang dilakukan oleh sumber data dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta.

2. *Interviews* (wawancara)

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[83]

   Indepth interview (wawancara mendalam) biasa dikatakan sebagai wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan / variabel

[82] Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), hlm. 220.

[83] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm. 272.

yang akan diteliti sebagai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[84]

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan penulis memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau data sumber, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :

a) Buku catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
b) *Tape recorder* : berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
c) Kamera : untuk memotret kalau penulis sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data.[85]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhamadiyah Imogiri Yogyakarta . Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non Human recources*), Nasution menyebutkan ...” adapula sumber

[84] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, cet.13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 234.
[85] *Ibid*., hlm.233.

non manusia (*non Human recources)*,diantaranya dokumen, foto bahan statistik.[86]

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.[87]

Kegunaan teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a) Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
b) Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih dapat dipercaya dengan dukungan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada.
c) Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai

[86] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 2003), hlm.85.

[87] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm. 206.

sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.[88]

Dokumentasi yang diperlukan diantaranya: tentang visi, misi dan tujuan SMA Muhammadiyah Imogiri, struktur organisasi, rencana strategi sekolah, rekapitulasi guru, karyawan, jadwal ekstrakurikuler, data siswa dan sarana prasarana sekolah. Dokumen ini diperlukan sebagai data acuan dasar dalam manajemen ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta.

F. Keabsaan Data.

Pemeriksaan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : uji *credibility* (validitas internal), uji t*ransferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reabilitas), dan uji c*onfirmability* (obyektifitas).[89]

1. Uji Kredibilitas.

Dalam penelitin kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan:

[88] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, cet.3, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.227.

[89] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, cet.13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 269.

a. Perpanjangan Pengamatan.

Pada awal penulis memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yag diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi sehingga diperoleh data yang pasti kebenaranya.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh , apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secar lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam

secara pasti dan sistimatis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pegujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasikan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data

yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibiltas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat di percaya. Tetapi bila masih mendapatkan atau bertentangan data yang ditemukan, maka penulis mungkin akan merubah temuanya, hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yanng muncul.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Sebagai contoh, hasil wawacara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentag interaksi manusia perlu didukung dengan adanya foto-foto.

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah agar informasi diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka penulis harus mengubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanan m*embercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan *membercheck.*[90]

2. Uji *Transferability*

[90] *Ibid*., hlm.270-276.

Transferability dalam penelitian kuatitatif merupakan validitas eksternal. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan di tempat lain.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji d*ependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor dan independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability*.

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama.[91]

G. Teknik Analisis Data.

[91] *Ibid*., hlm.276-277.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka penulis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *Data Condensation, Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

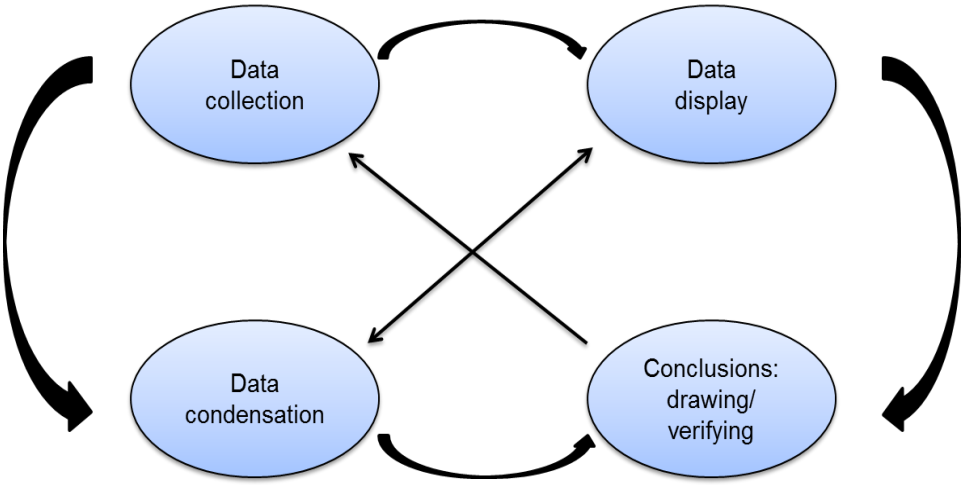

Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif [92]

Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

   Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. **Penyajian Data (*Data Display*)**

   Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari infomasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)**

   Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-

[92] Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm. 14.

kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.[93]

Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggung-jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan verifikasi yang merupakan kegiatan pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data dengan cepat (dengan melihat catatan lapangan kembali pada saat menulis sajian data). Verifikasi juga dapat dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan berdiskusi. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian menjadi lebih kuat dan dipercaya.[94]

[93]Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, Qualitative..., hlm. 12-14.
[94]HB. Sutopo, *Metode...*, hlm. 116.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Obyektif SMA Muhammadiyah Imogiri

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Imogiri

Alamat Sekolah : Kerten, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

NSS : 304040712015

Tahun Didirikan : 1979

Tahun Beroprasi : 1979

Akreditasi : A

Tanah Kepemilikan : SMA Muhammadiyah Imogiri

a. Status Tanah : Hak milik Persyarikatan Muhammadiyah

b. Luas Tanah : 4084 m^2

c. Status Bangunan : Hak Milik

Kepala Sekolah : Drs.H.Usman Ruswandi.

b. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Pada tahun 80-an Pimpinan Cabang Muhammadiyah Imogiri telah memiliki amal usaha dalam bidang pendidikan yaitu SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah dan SPG Muhammadiyah. Namun pada saat ini terdengar isu bahwa perguruan SPG di seluruh Indonesia akan dihapuskan karena target

pemenuhan guru SD telah terpenuhi. Atas dasar isu tersebut dipelopori oleh Bapak. Drs. Sudardi, dan kawan-kawan berinisiatif mendirikan SMA Muhammadiyah Imogiri.

Pada tanggal 1 Juli 1979, berdirilah lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah Imogiri yang bernaung pada perserikatan Muhammadiyah dengan SK Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, dengan Kepala Sekolah Bapak. Drs. Sudardi. SMA Muhammadiyah Imogiri pada saat itu masuk siang dan masih menempati satu komplek dengan SMP dan STM Muhammadiyah Imogiri. Dalam pembangunannya pada tahun 1983, secara bertahap pindah ke dusun Kerten Imogiri menempati tanah pembelian seluas 600 m^2. Pada tahun 1999 SMA Muhammadiyah Imogiri sudah membebaskan tanah sekitarnya seluas 4500 m^2, tanah tersebut dimanfaatkan bangunan seluas 3100 m^2, dan untuk halamannya seluas 1400 m^2. Berikut rincian mengenai status SMA Muhammadiyah Imogiri sejak berdirinya:

SK Pendirian:

a. dari DEPDIKBUD. No : 0488/H/1986
   Tgl. 28-5-1986
b. dari yayasan. No : 3658/ 11-157/DIY-79/ 1979
   Tgl. 26 Ramadhan 1403 H
   19 Agustus 1983 M

Gempa bumi yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006, pukul 06.00 WIB, telah meluluhlantahkan kota Yogyakarta, Bantul dan

sekitarnya serta termasuk bangunan gedung, dan masjid di lantai 2 SMA Muhammadiyah Imogiri. Dari hasil verifikasi Fakultas Teknik UGM Yogyakarta, bahwa bangunan gedung dan masjid SMA Muhammadiyah Imogiri mengalami kerusakan 93% dan dinyatakan tidak layak pakai. Pada bulan Agustus 2006, melalui dana Rekonstruksi Pusat, SMA Muhammadiyah Imogiri mendapat bantuan sebesar Rp. 600.000.000,-. Dana tersebut telah dimanfaatkan untuk perbaikan bangunan gedung, sehingga saat ini SMA Muhammadiyah Imogiri telah memiliki fasilitas standar minimal yang telah ditentukan Kementrian Dinas Pendidikan Pusat.

Keunggulan SMA Muhammadiyah Imogiri adalah adanya pembinaan kepribadian Islami yang akan menghasilkan pemimpin dan cendikiawan yang merupakan komitmen sekolah dalam sistem pendidikan. Sekolah juga mengembangkan adanya pembelajaran berbasis life skill, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seperti kursus menyetir, menjahit, komputer, marching band dan lain sebagainya. Selain itu SMA Muhammadiyah Imogiri juga membantu bagi peserta didik yang kurang mampu untuk tetap dapat meneruskan sekolah ke jenjang SMA dengan cara pemberian seragam gratis, dan pembebasan SPP perbulan.

c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah Imogiri

1) Visi Sekolah

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sekolah terkait dengan peningkatan akademik dan manajemen sekolah, SMA Muhammadiyah Imogiri menetapkan visi sekolah. Visi SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu "Beriman dan bertaqwa, cerdas, handal dan percaya diri (BERCAHAYA)", dengan indikator sebagai berikut:

a) Unggul dalam kualitas.
b) Profesional dalam tugas.
c) Prima dalam pelayanan.
d) Unggul dalam Imtaq dan beraklak mulia.
e) Unggul dalam hasil Ujian sekolah dan hasil Ujian Nasional.
f) Unggul dalam kompetisi masuk Perguruan Tinggi.
g) Unggul dalam berbagai lomba keagamaan, olah raga, seni.
h) Unggul dalam kompetisi memperoleh lapangan kerja.
i) Unggul dalam kompetisi menciptakan lapangan kerja.

2) Misi Sekolah

a) Melafalkan doa sebelum pelajaran jam pertama dimulai, dilanjutkan hafalan surat pendek dan doa akhir pelajaran.
b) Mengadakan Tadarus Al-Quran setiap Jumat pagi, Shalat Jamaah Dhuhur dan Shalat Jumat.
c) Mengadakan pengajian Guru Karyawan, Kelas, IPM/OSIS dan Umum.

d) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
e) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga Kependidikan.
f) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, menambah waktu pembelajaran dan praktik ketrampilan.
g) Meningkatkan kualitas siswa.

Dengan indikator sebagai berikut:

a) Peserta didik rajin dan aktif melaksanakan Ibadah, Tadarus Al-Quran, Shalat Dhuhur dan Shalat Jum'at berjamaah dan menjadi kader Muhammadiyah yang handal.
b) Aktif melaksanakan Pengajian Guru Karyawan, Kelas, OSIS dan Umum.
c) Terlaksananya pendalaman materi, les, dan try out sehingga dapat lulus dengan hasil memuaskan dan dapat diterima di Perguruan Tinggi.
d) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler wajib, khusus mapun pilihan.
e) Terlaksanannya kegiatan praktek ketrampilan sesuai yang dijadwalkan.

3) Tujuan Sekolah

1) Terwujudnya sekolah yang tertib, demokratis, profesional, agamis dan nyaman.

2) Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan beprestasi di bidang akademik maaupun non akademik.
3) Terbentuknya peserta didik yang mampu membaca Al Qur'an dan berkepribadian Islami sebagai kader persyarikatan yang tangguh.
4) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu saran untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan dari sebuah lembaga atau instansi. Penulis menemui kepala sekolah Bapak. Drs. H. Usman Ruswandi pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 09.15 WIB, beliau menyampaikan bahwa:

> Pembagian tugas dan kewajiban pada struktur organisasi SMA Muhammadiyah Imogiri sesuai dengan fungsi yang diemban oleh masing-masing unit kerja. Maka personal yang diberi tugas dan tanggungjawab adalah mereka yang memiliki kecakapan dan keahlian dibidangnya masing-masing. Pembagian tugas difungsikan untuk memaksimalkan pelayanan terhadap peserta didik. Dengan demikian segala kegiatan aktivitas sekolah dapat berjalan dengan lancar sehingga tercapai prestasi yang diharapkan.[95]

Struktur organisasi SMA Muhammadiyah Imogiri sebagai berikut:

[95] Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Usman Ruswandi pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 09.15 WIB.

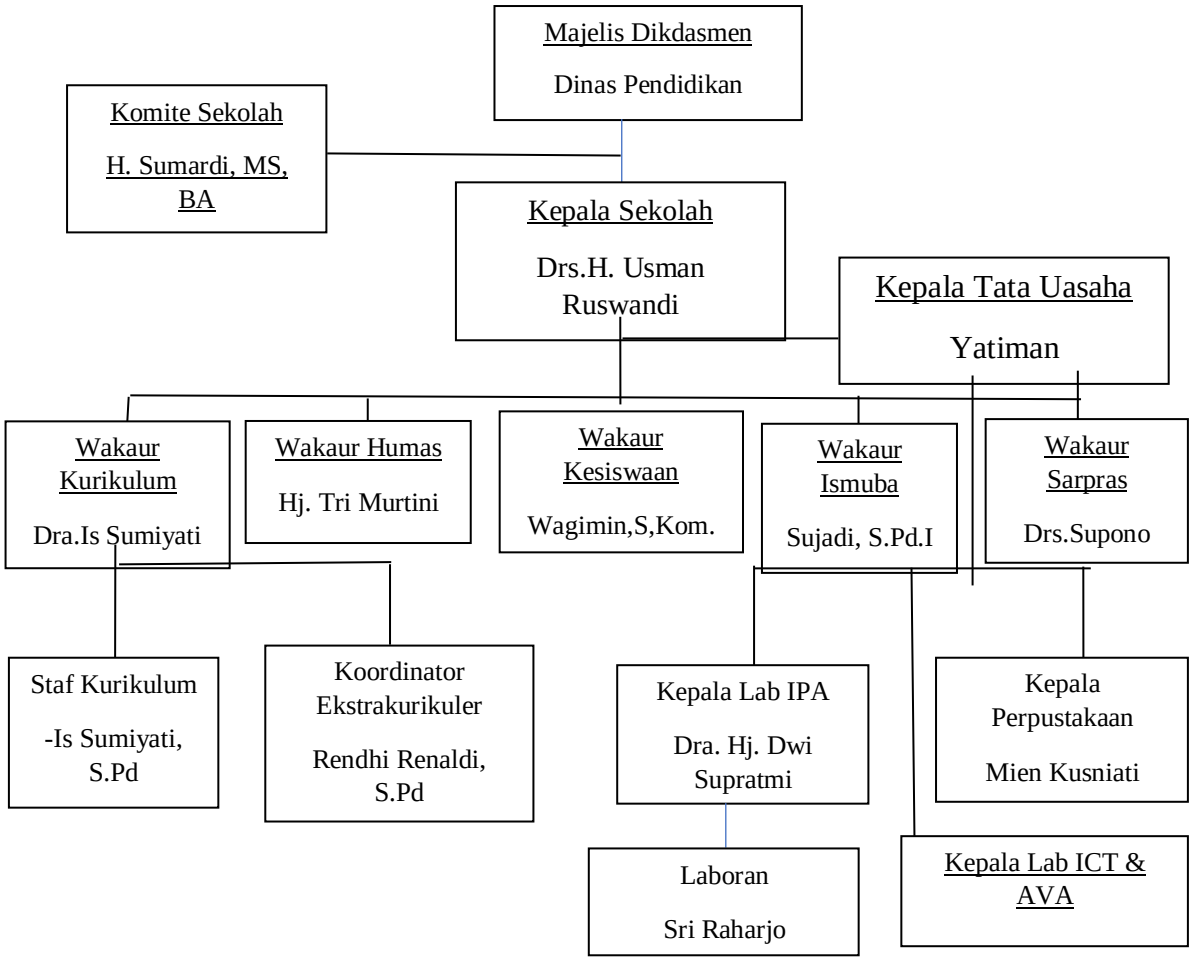

Gambar 2. Struktur organisasi SMA Muhammadiyah Imogiri
Sumber : Data TU SMA Muhammadiyah Imogiri.

Struktur organisasi yang saat ini berlaku di SMA Muhammadiyah Imogiri tidak mengalami suatu perubahan dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang dibuat sangat membantu alur koordinasi dan perintah suatu bagian untuk menjalankan fungsi serta tugas yang menjadi hak dan kewajibannya. Dapat kita lihat bahwa kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi dalam institusi pendidikan yang memiliki *power*

untuk mengintruksikan kesegenap jajaran yang berada di bawahnya untuk melakukan suatu kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar mengajar sesuai dengan fungsi dan tugasnya (Lihat tabel 1 lampiran V).

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada tabel 2 lampiran V menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan guru di SMA Muhammadiyah Imogiri adalah 29 guru, dengan kualifikasi pendidikan S1 (Strata 1) dan S2 (Strata 2). Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa guru di SMA Muhammadiyah Imogiri yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 10 orang guru, yang berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah 12 orang guru, 7 orang guru yang lain berstatus Guru Tidak Tetap (GTT), dan 5 karyawan berstatus Pegawai Tetap Yayasan (PTY).

Guru yang bertugas di SMA Muhammadiyah Imogiri berasal dari lembaga pendidikan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

f. Peserta Didik

Sebagaimana sekolah pada umumnya, siswa adalah bagian integrasi yang tidak terpisahkan dari sekolah. Oleh karena itu, siswa adalah subyek sekaligus obyek dalam rangkaian kegiatan di sekolah.

Pada waktu yang sama penulis juga mendapatkan informasi tentang peserta didik SMA Muhammadiyah Imogiri. Adapun data tentang peserta didik SMA Muhammadiyah Imogiri Tahun Pelajaran 2016/2017 pada tabel 4 lampiran V diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2016/2017 peserta didik yang masuk di SMA Muhammadiyah Imogiri meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 146 peserta didik. Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah keseluruhan peserta didik SMA Muhammadiyah Imogiri adalah 150 peserta didik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penerimaan peserta didik baru di SMA Muhammadiyah Imogiri setiap tahun nya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang meningkat setiap tahun ajaran baru.

g. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan suatu pendidikan bergantung pada manajemen lembaga sekolah tersebut. Untuk mencapai keberhasilan tersebut segala keperluan harus tersedia secara baik dan maksimal. Tidak terkecuali adanya sarana prasarana yang memadai dala proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pada hari jum'at 15 September 2017 penulis menemui Bapak Drs. Supono selaku Wakasek bagian sarana prasarana, beliau menyampaikan bahwa:

> Keberhasilan pendidikan salah satu faktor penentunya adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai. Jika sarana prasarananya memadai, maka proses belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik dan lancar. Begitu pula tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik dan tepat.[96]

SMA Muhammadiyah Imogiri secara bertahap berusaha untuk melengkapi sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan. Pada tahun 2015 sekolah telah membangun gedung tambahan ruang kelas di lantai dua. Dan pada tahun itu pula SMA Muhammadiyah Imogiri melengkapi sarana belajar berupa LCD di tiap-tiap kelas.

Dengan kelengkapan sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor SMA Muhammadiyah Imogiri diminati masyarakat. Adapun sarana prasarana SMA Muhammadiyah Imogiri lihat tabel 5 lampiran V.

2. Paparan Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan mulai dari manajemen ekstrakurikuler, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler

[96] Wawancara dengan Wakasek Sarpras bapak Supono pada hari Jum'at 15 September 2017 pukul 09.15 WIB.

dalam meningkatkan mutu sekolah, serta mutu pendidikan setelah diadakannya manajemen ekstrakurikuler Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

a. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muammadiyah Imogiri.

1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat koordinasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri "Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi, yang direncanakan adalah siswa, guru, kegiatan dan jadwal kegiatan".[97]

Personil yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala

[97] Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Usman Ruswandi, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 09.15 WIB.

sekolah bidang kurikulum, koordinator ekstrakurikuler, dan guru. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,

> Yang terlibat dalam perencanaan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator ekstrakurikuler, dan guru. Hal-hal yang direncanakan antara lain meliputi; peserta, guru, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan.[98]

Berdasarkan data tersebut berarti perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara koordinasi antar pihak-pihak yang terlibat untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk satu tahun ajaran.

Perekrutan peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara membagikan angket ke siswa, angket berisi pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Seperti yang diungkapkan oleh koordinator ekstrakurikuler,

> Perekrutan melalui angket yang diberikan kepada siswa setiap tahun ajaran baru. Di angket terdapat beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Setelah angket terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui jumlah siswa.[99]

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tidak ada syarat khusus dalam perekrutan peserta. Semua siswa berhak memilih

[98] Wawancara dengan Waka Kesiswaan bapak Wagimin,S.Kom, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 10.35 WIB.

[99] Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler Bapak Rendi Renaldi, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 13.00 WIB.

kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah Imogiri adalah untuk memberi kesempatan siswa menemukan dan mengembangkan bakat.

Pemilihan guru kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri dilakukan dengan cara menunjuk guru yang berkompeten dibidangnya. Para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri tidak hanya guru dari lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri saja, tetapi juga melibatkan guru dari luar sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri. Sebagaimana diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,

> Selama ini untuk penetapan guru kami menunjuk guru yang memang memiliki kemampuan dibidangnya untuk menjadi guru ekstrakurikuler di sekolah. Selain guru dari lingkungan SMA Muhammadiyah Imogiri kami juga mendatangkan guru dari luar contohnya: Bapak Rendra untuk ekstra bola volly, Ibu Heni untuk ekstra menjahit, Bapak Uut untuk ekstra sepak bola, dan tiga pembina tapak suci atau silat.[100]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler bahwa: "Penetapan guru disesuaikan dengan bidang studi guru masing-masing, tidak hanya melibatkan guru-guru dari SMA Muhammadiyah Imogiri saja, tetapi juga

[100] Wawancara dengan Waka Kesiswaan bapak Wagimin,S.Kom, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 10.35 WIB.

mendatangkan guru ekstrakurikuler dari luar sekolah yang berkaitan".[101]

Berdasarkan data tersebut berarti perekrutan guru kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri dilakukan dengan menunjuk guru mata pelajaran yang dianggap sesuai dan mampu mengampu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Selain melibatkan guru yang ada di SMA Muhammadiyah Imogiri, koordinator ekstrakurikuler juga mendatangkan guru dari luar sekolah yang memiliki kemampuan dalam kegiatan ekstrakurikuler yg ada di SMA Muhammadiyah Imogiri.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pembuatan jadwal agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan tertib. Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler menjadi tanggung jawab koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Penyusunan jadwal disusun berdasarkan musyawarah dengan guru ekstrakurikuler agar tidak berbenturan dengan kesibukan guru maupun kegiatan yang lain. Hal ini ditegaskan oleh koordinator ekstrakurikuler bahwa: "Penyusun jadwal adalah tanggung jawab dari koordinator, penyusunan berdasarkan rapat

[101] Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler Bapak Rendi Renaldi, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 13.00 WIB.

dengan guru-guru ekstrakurikuler agar waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain".[102]

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri dikelompokan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas X dan kelas XI SMA Muhammadiyah Imogiri. Kegiatan tersebut diantaranya: hisbul wathan, tapak suci, dan BTA. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstra yang dipilih oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Kegiatan tersebut antara lain: menjahit, stir mobil, teknisi komputer, voly, sepak bola, qiraah, drum band, dan seni musik. Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh waka kesiswaan SMA Muhammadiyah Imogiri:

> Di SMA Muhammadiyah Imogiri ini kegiatan ekstrakurikulernya dibagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib meliputi HW, tapak suci, BTA. Dan ekstrakurikuler pilihan diantaranya menjahit, stir mobil,

[102] Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler Bapak Rendi Renaldi, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 13.00 WIB.

> teknisi komputer, voly, sepak bola, qiraah, drum band, dan seni musik.[103]

Adapun jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri sebagaimana lampiran V tabel 8 adalah berikut: untuk ekstrakurikuler HW, Tapak Suci dan BTA wajib diikuti seluruh peserta didik dari kelas X- XI dengan jumlah 111 siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstra yang dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, jumlah yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan rata-rata berkisar 20-30 siswa per ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri berjalan disetiap harinya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu:

> Dalam pelaksanaannya, alhamdulillah sudah berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Semuanya berjalan dengan lancar, jagi yang jadwalnya hari senin ya hari senin, yang hari selasa ya hari selasa, dan hari-hari lain juga seperti itu. Jadi semuanya berjalan dengan maksimal dan bagus.[104]

---

[103] Wawancara dengan Waka Kesiswaan bapak Wagimin,S.Kom, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 10.35 WIB.

[104] Wawancara dengan Waka Kesiswaan bapak Wagimin,S.Kom, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 10.35 WIB.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh waka kurikulum, bahwa:

> Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri ini sudah kami atur sesuai yang ada di tertulis dalam dokumen KTSP SMA Muhammadiyah Imogiri, dimana untuk ektrakurikuler digolongkan menjadi dua yaitu ektra wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X dan kelas XI, dan ada ekstra pilihan. Untuk ekstra wajib itu memang harus diikuti semua peserta didik yaitu Hizbul Wathan/Pramuka, Tapak Suci, PHB Al-Qur'an. Sedangkan untuk ekstra piliha peserta didik bisa memilih seperti qiro'ah, sepak bola, bola voly, seni musik/ drum band, stir mobil dan menjahit.[105]

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler berjalan setiap harinya pukul 14.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB kecuali hari sabtu kegiatan ekstrakurikuler dimulai pukul 12.00 WIB karena kegiatan belajar mengajar selesai pukul 11.30 WIB. (lihat lampiran V tabel 8).

Beberapa prestasi non akademik yang pernah diraih oleh peserta didik SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu: juara 3 sepak takraw PORDA Kab. Bantul tahun 2014, juara 1 atletik tolak peluru PORDA Kab. Bantul 2014, Juara 2 silat Purta, Putri tingkat Kabupaten Bantul.

3) Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan

[105] Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Dwi Suprapmi pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 11.00 WIB.

evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi dalam PERMENDIKNAS Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 18 adalah pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan berbagai jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi prilaku kinerja guru di sekolah, apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai yang dikehendaki , kemudian apakah perlu diadakan perbaikan.

Sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sebagai berikut:

> Untuk kegiatan ekstrakurikuler itu kita evaluasi setiap triwulan sekali, evaluasi pertama biasanya bebarengan dengan ulangan tengah semester (UTS), untuk seluruh kegiatan itu berjalan apa tidak, sehingga diharapkan nanti disemester berikutnya yang belum berjalan dengan baik diharapkan bisa berjalan dengan baik.[106]

Hal tersebut dipertegas oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

[106] Wawancara dengan Waka Kesiswaan bapak Wagimin,S.Kom, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 10.35 WIB.

> Evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak di lembaga. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan. Setiap triwulan sekali guru pembina menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstra memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.[107]

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri dilakukan tiga bulan sekali dengan melibatkan berbagai pihak di lembaga seperti : kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator ekstrakurikuler, dan para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Hal yang dievaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi kehadiran, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil praktikum siswa. Adapun cara yang dilakukan dalam mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri adalah sebagai berikut:

1) Tes Tulis dan Praktek

[107] Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler Bapak Rendi Renaldi, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 13.00 WIB.

Yang dimaksud dengan evaluasi dalam penelitian ini adalah sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diwujudkan.

Teknik evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler yang diterapkan bervariasi. Ini menyesuaikan dengan jenis *item* yang akan dievaluasi. Biasanya penilaian yang sering dilakukan di sekolah ini yaitu penilaian yang sifatnya praktikum. Jarang sekali yang menggunakan teknik untuk mengukur ranah kognitif (tes tulis) karena pada dasarnya pembelajaran ekstrakurikuler ini diluar jam pelajaran sekolah dan bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa masing-masing. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga menggunakan tes tulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi pembelajaran dilakukan satu semester, pedoman penilaian adalah kehadiran, keaktifan siswa dalam pembelajaran serta hasil praktikum siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler menjahit Ibu Heni Irawati "evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kami lakukan setiap satu semester. Pedoman penilaian adalah kehadiran,

keaktifan dalam pembelajaran, serta karya yang pernah dibuat."[108]

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk ekstrakurikuler tapak suci, HW, olahraga dan sebagainya tindak lanjutnya diikutkan lomba, itu salah satu cara sekolah mengetahui sejauhmana kemampuannya.

2) Rapat Koordinasi Tim Ekstrakurikuler

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang secara kuntinyu ini diharapkan akan mampu menghasilkan prestasi baik yang berupa fisik (piala atau piagam) atau *performence* dalam kegiatan intern sekolah. Pada akhir tindak penilaian ini guru ekstrakurikuler, koordinator ekstrakurikuler, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala sekolah melakukan koordinasi lagi untuk mengevaluasi program ekstra selama setahun.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya, jadi apabila ada permasalahan langsung diselesaikan. Seperti yang

[108] Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Menjahit Ibu Heni Irawati, pada hari Jum'at 15 September 2017 pukul 13.00 WIB.

diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan ,“kalau ada masalah ya kita selesaikan, misalnya tidak berjalan itu kita cari akar permasalahannya itu apa”.[109]

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa SMA Muhammadiyah Imogiri menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya. Perbaikan dilakukan dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode ini supaya pelaksanaan berikutnya lebih baik.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan tentu ada. Tanpa faktor pendukung kegiatan yang dijalankan akan terhambat dan tidak dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan adanya faktor penghambat. Tanpa adanya faktor penghambat dalam setiap kegiatan maka kegiatan yang dilaksanakan tidak akan berkembang jika penghambat tersebut tidak diatasi dengan cara yang tepat.

[109] Wawancara dengan Waka Kesiswaan bapak Wagimin,S.Kom, pada hari Jum’at 08 September 2017 pukul 10.35 WIB.

Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu sarana dan prasarana, dana kegiatan, siswa yang berkompeten, dan guru.

Foktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri terletak pada siswa. Siswa sering tidak berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meskipun sudah memilih. Melihat dari presensi siswa, banyak siswa yang sering tidak masuk. Penyebabnya adalah karena kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di sore hari setelah jam pelajaran selesai, siswa terkadang ada yang izin untuk beberapa hal.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Rendhi bahwa " kendala yang dihadapi ini biasanya dari kehadiran siswa. Karena, untuk kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan pada sore hari jadi, ada beberapa yang mungkin siswa tidak hadir karena beberapa hal".[110]

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga mengungkapkan bahwa:

> yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa.Kalau dalam manajemen menurut saya sudah baik kendalanya itu malah pada siswa, meskipun siswa tersebut sudah memilih kegiatan ekstra yang mereka inginkan, tetapi dalam presensi kehadiran siswa kadang masuk kadang tidak. Maklum saja sekolahnya masih seperti ini istilahnya pinggiran motivasi anak itu masih kurang.[111]

[110] Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler Bapak Rendi Renaldi, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 13.00 WIB.

[111] Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Dwi Suprapmi pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 11.00 WIB.

Penghambat lain yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu kurangnya dana, sarana yang sudah tidak layak pakai dan cuaca yang terkadang menggangu proses kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah " salah satu penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dana. Karena, mayoritas siswa-siswi kami ini kurang mampu, sehingga untuk dana kami memang harus pintar-pintar mencari donatur".[112]

Cara mengatasi hambatan tersebut pihak sekolah melakukan berbagai hal yaitu membantu siswa dalam mencari dana atau donatur agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana, memberikan izin dalam penggunaan ruangan apabila kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar ruang mendapat gangguan dan pihak sekolah senantiasa melakukan perbaikan terhadap sarana yang sudah tidak layak pakai atau rusak.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu sarana dan prasarana, dana kegiatan, siswa yang berkompeten, dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terletak pada kehadiran siswa, minimnya dana, sarana dan sarana yang kurang layak pakai, dan faktor cuaca.

[112] Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Usman Ruswandi, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 09.15 WIB.

c. Mutu Pendidikan Setelah Diadakannya Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Muhammadiyah Imogiri

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Standar kualitas pendidikan menurut Umaedi dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* bahwa "Kualitas dalam konteks "hasil" pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya."

Dari konteks "proses" pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dengan adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu dan memudahkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi mensingkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kualitas pendidikan di setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendidikan di luar kelas.

Jika dilihat dari hasil pendidikan juga tergolong baik pula, melihat banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa maupun sekolah dalam setiap perlombaan-perlombaan, baik yang dilaksanakan dalam tingkat Kabupaten/Kecamatan atau tingkat lainnya. Di samping itu SMA Muhammadiyah Imogiri selalu menghasilkan hasil kelulusan yang baik pada saat UN.

Kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah Imogiri menurut Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri adalah tentang berjalan dengan baiknya proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan

ekstrakurikuler. Hal ini diungkapkan dalam interview dengan penulis beliau memberi komentar:

> Untuk masalah kualitas pendidikan kami tidak hanya menekankan dengan melihat prestasi siswa dari nilai kelulusan saja namun kami lebih menekankan proses pendidikan yang baik. Karena dari proses pendidikan yang baik maka terbentuklah kualitas pendidikan, seperti membina siswa secara akademik maupun non akademik.[113]

Sama halnya dengan jawaban waka bagian kesiswaan Bapak Wagimin, yang sependapat dengan kepala sekolah tentang kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah Imogiri, beliau mengomentari:

> "Kualitas Pendidikan di SMA Muhammadiyah Imogiri 100% baik mulai dari awal berdirinya hingga sekarang, hal ini didasarkan dengan upaya sekolah dalam mengatur sekolah baik kegiatan akademik maupun non akademik. sehingga di sini para guru dalam mengajar selalu menggunakan alat peraga sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.[114]

Sudah banyak masyarakat yang mengakui keberadaan SMA Muhammadiyah Imogiri sebagai salah satu sekolah yang banyak peminatnya, dikarenakan dengan kualitas pendidikannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya siswa yang mendaftar di sekolah tersebut.

Berkat adanya manajemen kegiatan ekstrakurkuler yang baik, SMA Muhammadiyah Imogiri dapat meraih prestasi. prestasi non akademik yang pernah diraih oleh peserta didik SMA Muhammadiyah

[113] Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Usman Ruswandi, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 09.15 WIB.

[114] Wawancara dengan Waka Kesiswaan bapak Wagimin,S.Kom, pada hari Jum'at 08 September 2017 pukul 10.35 WIB.

Imogiri yaitu: juara 3 sepak takraw PORDA Kab. Bantul tahun 2014, juara 1 atletik tolak peluru PORDA Kab. Bantul 2014, Juara 2 silat Purta, Putri tingkat Kabupaten Bantul.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muammadiyah Imogiri.

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanan dilakukan melalui rapat koordinasi Hal-hal yang direncanakan meliputi peserta kegiatan ekstrakurikuler, guru, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan. Hal-hal yang direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Muhammadiyah Imogiri tersebut sesuai dengan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur: sasaran kegiatan, subtansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya, waktu dan tempat, dan sarana.

Pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator kegiatan ekstrakurikuler, dan guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler. Unsur- unsur yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah sesuai dengan yang ada di panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA 2010, bahwa unsur yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala SMA, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, pembina dan pelatih.[115]

Perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Muhammadiyah Imogiri melalui angket. Hal ini sesuai dengan yang ada dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA 2010, satuan pendidikan dapat menggunakan angket untuk menjaring kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik.[116]

Pemilihan guru kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri dilakukan dengan cara menunjuk guru yang berkompeten dibidangnya. Para guru pembina tidak hanya guru dari lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri saja, tetapi juga melibatkan guru dari luar sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri. Penetapan guru tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

[115] Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010), hlm. 74.

[116] *Ibid.*, hlm. 77.

Pendidikan, bab vi, pasal 28, butir 1 pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Ketersediaan dana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilakukannya berbagai kegiatan. Dana merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan, tanpa di dukung dana suatu kegiatan tidak dapat berjalan lancar bahkan mungkin tidak dapat berjalan sama sekali. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, dana digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan agar kegiatan berjalan lancar. Seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto tersedianya dana kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai besarnya dana yang disediakan oleh sekolah guna memberi kemudahan kepada peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.[117]

Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri dibebankan kepada sekolah yaitu menggunakan dana komite sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bab V pasal 6 ayat 1 bahwa "pendanaan pembinaan

[117] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.306.

kesiswaan di sekolah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)".

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Imogiri pada hakikatnya merupakan bentuk pembinaan terhadap siswa. Sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 3 ayat 1 bahwa pembinaan kesiswaan meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk membina siswa dalam bidang non akademik. Tujuannya untuk mengusahakan agar peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik.

Dalam pelaksanan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri dikelompokan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas X dan kelas XI SMA Muhammadiyah Imogiri. Kegiatan tersebut diantaranya: hisbul wathan, tapak suci, dan BTA. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan antara lain: menjahit, stir mobil, teknisi komputer, voly, sepak bola, qiraah, drum band, dan seni

musik. Hal tersebut sesuai dengan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyatakan bahwa Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri berjalan disetiap harinya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler berjalan setiap pukul 14.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB kecuali hari sabtu kegiatan ekstrakurikuler dimulai pukul 12.00 WIB karena kegiatan belajar mengajar selesai pukul 11.30 WIB.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler HW, Tapak Suci dan BTA wajib diikuti seluruh peserta didik dari kelas X- XI dengan jumlah 111 siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstra yang dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, jumlah yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan rata-rata berkisar 20-30 siswa per ekstrakurikuler.

Prestasi non akademik yang pernah diraih oleh peserta didik SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu: juara 3 sepak takraw PORDA Kab. Bantul tahun 2014, juara 1 atletik tolak peluru PORDA Kab. Bantul 2014, Juara 2 silat Purta, Putri tingkat Kabupaten Bantul.

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri

Langkah selanjutnya dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah melakukan evaluasi. Menurut Eka Prihatin evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.[118] Merujuk pada pendapat tersebut berarti evaluasi merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dijalankan. Evaluasi yang baik tidak hanya dilakukan pada tahap akhir pelaksanaan, namun dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan.

Seperti yang kemukakan oleh Engkoswara dan Aan bahwa kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam proses terjadi penyimpangan /hambatan/ penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif,

[118] Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.164.

pengawasan dilakukan bukan hanya di akhir tetapi pada setiap proses manajemen.[119]

Di SMA Muhammadiyah Imogiri evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang ingin diraih sekolah. Jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan hasil dari pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler.

Setiap hasil evaluasi yang didapat pasti digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.[120] Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri

---

[119] Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 219.

[120] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), edisi kedua, hlm.2.

Dengan adanya faktor pendukung, semua kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri dapat meningkatkan kualitas dan kelancaran apabila ditangani dan dikelola secara baik dan benar.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri ini yaitu sarana dan prasarana yang sangat menunjang keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dana yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan atau keperluan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta guru pembina yang kompeten dibidangnya.

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini ada pula faktor penghambat yang dapat menghambat jalannya kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Faktor yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu kehadiran siswa, kekurangan dana untuk mengadakan atau melaksanakan kegiatan suatu kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu ada juga faktor cuaca. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan tempat yang luas seperti hisbul wathan, tapak suci, basket, paskibra, voli, dan sepak bola .

Cara mengatasi hambatan tersebut pihak sekolah melakukan berbagai hal yaitu membantu siswa dalam mencari dana atau donatur agar

kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana, memberikan izin dalam penggunaan ruangan apabila kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar ruang mendapat gangguan dan pihak sekolah senantiasa melakukan perbaikan terhadap sarana yang sudah tidak layak pakai atau rusak. Dengan penanganan yang baik dan benar, dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler lebih berkembang dan meningkat menjadi lebih baik.

3. Mutu Pendidikan Setelah Diadakannya Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Muhammadiyah Imogiri

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Standar kualitas pendidikan menurut Umaedi dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* bahwa "Kualitas dalam konteks "hasil" pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya."

Dengan adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu dan memudahkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi mensingkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kualitas pendidikan setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendidikan di luar kelas.

Berkat adanya manajemen kegiatan ekstrakurkuler yang baik, SMA Muhammadiyah Imogiri dapat meraih prestasi. prestasi non akademik yang pernah diraih oleh peserta didik SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu: juara 3 sepak takraw PORDA Kab. Bantul tahun 2014, juara 1 atletik tolak peluru PORDA Kab. Bantul 2014, Juara 2 silat Purta, Putri tingkat Kabupaten Bantul.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikn sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri diantaranya: (1) Perencanan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan para guru pembina. Hal-hal yang direncanakan adalah guru, siswa, sarana dan jadwal kegiatan. (2) Pelaksanan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri dikelompokan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas X dan kelas XI SMA Muhammadiyah Imogiri. Kegiatan tersebut diantaranya: hisbul wathan, tapak suci, dan BTA. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan antara lain: menjahit, stir mobil, teknisi komputer, voly, sepak bola, qiraah, drum band, dan seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan disetiap harinya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. (3) Evaluasi kegiatan ekastrakurikuler

di SMA Muhammadiyah Imogiri dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang ingin diraih sekolah. Jumlah pertemuan yang harus dipenuhi dalam satu semester, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan hasil dari pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu sarana dan prasarana, dana yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan atau keperluan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, para siswa yang sangat antusias dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, serta guru pembina yang kompeten dibidangnya. Faktor yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu kehadiran siswa, Selain itu ada juga faktor cuaca. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan tempat yang luas seperti hisbul wathan, tapak suci, basket, paskibra, voli, dan sepak bola .
3. Kualitas pendidikan setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendidikan di luar kelas. Berkat adanya manajemen kegiatan ekstrakurkuler yang baik, SMA

Muhammadiyah Imogiri dapat meraih prestasi. prestasi non akademik yang pernah diraih oleh peserta didik SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu: juara 3 sepak takraw PORDA Kab. Bantul tahun 2014, juara 1 atletik tolak peluru PORDA Kab. Bantul 2014, Juara 2 silat Purta, Putri tingkat Kabupaten Bantul.

B. Saran -Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran- saran sebagai berikut:

1. Kepada Institusi, diharapkan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri disarankan agar sistem pengelolaan terhadap program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah hendaknya selalu diunggulkan dan ditingkatkan agar selalu bertahan dan berkualitas sehingga menjadi lebih baik dan sempurna dalam program kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya.
2. Kepada akademisi, diharapkan untuk lebih meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, agar siswa mempunyai keahlian sesuai dengan kompetensinya. Sehingga proses pendidikan yang baik tentunya harus didukung dengan sumber daya manusia yang baik pula, yang dalam hal ini adalah guru dan siswa. Maka, jika hal demikian sudah di atasi, pendidikan ke depan akan semakin baik, dan tentunya bermutu sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang bermutu.
3. Kepada penulis selanjutnya, diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang menyebabkan terkendalanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terpenuhi dengan maksimal, seperti menejemen

ekstrakurikuler yang belum tertata dengan baik, demikian pula cakupan penelitian yang bisa diperbanyak menjadi beberapa sekolah, sehingga ada perbandingan antara sekolah satu dengan sekolah yang lain, atau bisa dengan menggunakan metode penelitian lain seperti metode penelitian kuntitatif yang akan dengan hal tersebut dapat memunculkan teori baru, dan penemuan-penemuan baru dalam dunia pendidikan, sehingga bisa menjadi solusi bagi kegiatan ekstrakurikuler ke depan.

4. Kepada siswa disarankan agar lebih memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri dengan baik agar kualitas sekolah dan prestasi non akademik siswa lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Saifudin., 1999, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi., 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.

--------., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Renika Cipta.

Azwar, Saifudin., 2010, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daryanto., 2013, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Direktorat Pembinaan SMA., 2010, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.

Engkoswara., Aan Komariah, 2011, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Eni, Tarbiyatun Rasyidah. 2014, *"Pengelolaan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Klaten",* Jurnal, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fahrizal, Ahmad Zulfan., 2014*, "Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam Mojokerto",* Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Fateh, Adnan., 2016, "*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Darulhuda di Witaya Propinsi Yala Thailand Selatan 2014/2015",* Jurnal, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fathurrahman., 2013, "*Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra dan Intra kurkuler* ", Jurnal, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Fatmawati, Putri., 2010, *"Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Voice and Picture (studi kasus di SMK Terpadu Al Ishlahiyah Singosari Malang)",* Jurnal, Malang: Universitas Negeri Malang.

Fattah, Nanang., 2004, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung :Remaja Rosdakarya Offset.

-------., 2012, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hasbullah., 2006, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Imron, Arifin., 1996, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahadah Press.

Iskandar., 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Kusuma, Eri Hendro., 2012, *"Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu",* Jurnal, Malang: Universitas Negeri Malang.

Maulidah, Ibrizah., 2014, *"Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Seklolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk Sumenep",* Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana., 2014, *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta: UI Press.

Minarti, Sri., 2012, *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri),* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong, Lexy J., 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, Markhumah., 2010, *"Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstakurikuler PAI Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang*", Tesis, Malang: UIN Maliki Malang.

Muhaimin., 2009, *Pengembangan Kurikulum PAI*, akarta: Rajawali Pres.

Mukhtar, dkk., 2001, *Sekolah Berprestasi*, Jakarta: Nimas Multima.

Mulyani, Sri., 2014, "*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Sleman"*, Jurnal, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyono., 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nasution., 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito.

Nata, Abuddin., 2000, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Naylasari, Ansyiah., 2013, *"Manajemen Pendidikan Karakter terintegrasi dalam pembelajaran dan pembudayaan sekolah"*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ningsih, Yuniawati., 2011, *"Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Kasus di MI Ma'arif Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo"*, Tesis, Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurdiansyah., 2010, *" Kinerja Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI al-Fattah Malang*", Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prastowo, Andi., 2014, *Memahami Metode-Metode Penelitian* cet.3, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pribadi, Kelik Gunawan., 2015, *"Manajeman Ekstrakurikuler di SMP N 10 Surakarta",* Tesis, Surakarta: IAIN Surakarta.

Prihatin, Eka., 2011, *Teori Administrasi Pendidikan,* Bandung: Alfabeta.

Rusman., 2011, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya, Wina Sanjaya., 2013, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Septiani, Irma., 2011, "*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang)",* Jurnal, Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D (Edisi 13)*, Bandung: Alfabeta.

Sukardi., 2007, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya,* Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih., 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto, B., 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

-------, B., 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutopo., 2006, *Metodologo Penelitian Kualitatif (Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*, Surakarta: UNS.

Suwartono., 2014, *Dasar–Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakatya: CV Andi Ofset.

Tilaar., 2011, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun., 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Redaksi., *Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional.

Trianto., 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Ubaidah, Siti., 2013, "*Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah",* Jurnal, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional., 2011, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahjosumidjo., 2007, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wiratmoko, Ario., 2012, *"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK N 3 Yogyakarta",* Jurnal, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wojowasito., 2007, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Bandung: HASTA.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Tahun berapa sekolah SMA muhammadiyah Imogiri didirikan?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya?
3. Apakah visi dan misi dari sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri?
4. Apakah tujuan dari sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri?
5. Bagaimana penyusunan struktur organisasi yang Bapak lakukan ?.
6. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang Bapak pimpin ini?
7. Apakah di sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri sudah menerapkan manajemen ekstrakurikuler?
8. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler di sekolah ini baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya?
9. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ?
10. Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ?
11. Bagaimana prestasi akademik dan non akademik di sekolah ini ?
12. Apa fakror pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA ini? Dan bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKAKURIKULUM

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah ini?
2. Apa fakror pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA ini?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ?
4. Menurut Bapak apa kelebihan ekstrakurikuler di sekolah ini dibandingkan dengan sekolah yang lain ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

1. Apakah manajemen ekstrakurikuler disini sudah diterapkan dengan baik?
2. Bagaimana gambaran perencanaan yang dicanangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA ini?
4. Apa tugas waka kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
5. Kapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dikalukan?
6. Siapakah yang menjadi guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler?
7. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik (ekstrakurikuler)?
8. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatan mutu sekolah dalam kegiatasn ekstrakurikuler?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR EKSTRAKURIKULER

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler di sekolah ini baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya?
2. Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ?
3. Apa kendala yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
5. Prestasi apa yang pernah di raih ?
6. Bagaimana usaha Bapak untuk meraih prestasi tersebut ?
7. Bagaimana perhatian sekolah dalam hal ini kepala sekolah terhadap anak yang berprestasi pada ektrakurikuler yang Bapak bimbing ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMBINA EKSTRAKURIKULER

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ?
2. Bagaimana menajemen ekstrakurikuler di sekolah ini ?
3. Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler ?
4. Kelebihan apa saja yang dimiliki oleh anak yang mengikut kegiatan ekstrakurikuler ?
5. Menurut Bapak / Ibu kegiatan ekstrakurikuler apa yang paling diminati oleh siswa ?
6. Bagaimana prestasi akademik di sekolah ini ?
7. Apa yang sekolah berikan terhadap siswa yang berprestasi di bidang non akademik ?

Pedoman Observasi

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Imogiri

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Komponen	Hal yang diamati	Deskripsi
Kegiatan Pembelajaran	1. Waktu pelaksanaan kegiatan	
	2. Kegiatan Awal	
	3. Kegiatan Inti	
	4. Kegiatan Penutup	
	5. Partisipasi siswa	
	6. Sarana	

Pedoman Dokumentasi

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Dokumen	Keadaan	
		Ada	Tidak ada
1	Daftar Guru dan Karyawan		
2	Daftar Peserta didik		
3	Daftar Sarana Parasarana		
4	Buku panduan kegiatan ekstrakurikuler KIR		
5	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler		
6	Presensi kegiatan ekstrakurikuler		
7	Surat Keputusan Kepala Sekolah		
8	Angket penjaringan bakat dan minat siswa		
9	Daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler		
10	Daftar nilai siswa		

Tabel 1 Struktur Organisasi SMA Muhamaadiyah Imogiri
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Jabatan
1	Drs.H. Usman Ruswandi	Kepala Kekolah
2	Yatiman	Kepala TU
3	Dra. Tutik Supriyanti	Koor Perpustakaan
4	Hj. Dra. Dwi Supratmi	Kepala Laboraturium
5	Drs. Supono	Wakaur. Sarpras
6	Hj. Tri Murtini S.Pd	Koor BP ,Wakur Humas
7	Drs. H. Subarjo	Penjaminan Mutu
8	Is Sumiyati S.Pd	Wakaur Kurikulum
9	Wagimin S.Kom	Waka. Kesiswaan, Petugas Administrasi
10	Ruswidayati S.Pd.	Koor Lab IPA
11	Riska Aprilia Sari, S.Pd	Wali Kelas XII IPS
16	Bekti Pangastuti, S.Pd	Wali Kelas XII IPA
18	Uskha Dyah Anisa,S.Pd	Wali Kelas XI IPA
20	Arfian Darmawan, S.Pd	Wali Kelas X A Staf Administrasi
21	Sujadi, S.Pd.I	Wali Kelas X B Koordinator ATK
22	Zulfajri, S.Pd.I	Wali Kelas XI IPS
24	Rendi Renaldi, S.Pd	Wali Kelas XII IPA1 Koordinator Ekstra Staf Kesiswaan
26	Uut Kuswendi, S.Pd	Koordinator UKS

28	Ruswidayati S.Pd.	Koor Lab IPA

Sumber : Data TU SMA Muhammadiyah Imogiri 2016/2017.

Tabel 2 Data Tenaga Pendidik SMA Muhamaadiyah Imogiri Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Status		pendidikan	Tugas Mengajar	Tugas Lain
1	Drs.H. Usman Ruswandi	PNS	IV/a	S 1	Sejarah	Kepala Kekolah
2	Dra. Hj. Suyati	PNS	IV/a	S 1	Sosiologi	
3	Dra. Tutik Supriyanti	PNS	IV/a	S 1	B. Indonesia	Wali, Koor Perpustakaan
4	Hj. Dra. Dwi Supratmi	PNS	IV/a	S 1	Kimia	Kepala Laborat
5	Drs. Supono	PNS	IV/a	S 1	Biologi/Matematika	Wakaur. Sarpras
6	Hj. Tri Murtini S.Pd	PNS	IV/a	S 1	BP, Sosiologi	Koor BP ,Wakur Humas
7	Drs. H. Subarjo	GTY/ PTY		S 1	Ekonomi	Penjaminan Mutu
8	Is Sumiyati S.Pd	GTY/ PTY		S 1	Kimia	Wakaur Kurikulum
9	Wagimin S.Kom	GTY/ PTY		S 1	TI	Waka. Kesiswaan, Petugas Administrasi
10	Dra. Sri Suwarni	GTY/ PTY	III/c	S 1	Matematika	
11	Harowi	PNS	III/c	S1	Bhs. Inggris	

	Sultanah, S.Pd					
12	Drs. Pusparyanto	GTT		S 1	Geografi	
13	Riska Aprilia Sari, S.Pd	GTY/ PTY		S 1	Ke-Muh-Fisika	
14	Sukardi, S.Ag	GTT		S 1	Al Islam	
15	Bakhid Ahmadi S.Pd	GTY/ PTY		S 1	Bhs. Inggris	
16	Bekti Pangastuti, S.Pd	GTT		S1	Bahasa Jawa	Wali Kelas XII IPA2
17	Puspita Dewi W,S,Pd.M,Sc	GTY/ PTY		S 2	Ekonomi	
18	Uskha Dyah Anisa,S.Pd	GTY/ PTY		S 1	Matematika	Wali Kelas XI IPA
19	Nafi Ikhsanudin, S.Pd	GTT		S1	Kesenian	
20	Arfian Darmawan, S.Pd	GTY/ PTY		S 1	PKn.	Wali Kelas X A Staf Administrasi
21	Sujadi, S.Pd.I	GTY/ PTY		S1	Bahasa Arab	Wali Kelas X B Koordinator AIK
22	Zulfajri, S.Pd.I	GTT		S1	Al Islam	Wali Kelas XI IPS
23	Drs. H. Subana Aris S	PNS		S1	Fisika	
24	Rendi Renaldi, S.Pd	GTY/ PTY		S1	Sejarah	Wali Kelas XII IPA1

						Koordinator Ekstra Staf Kesiswaan
25	Susilo, S.Pd	GTY/ PTY		S1	Matematika	
26	Uut Kuswendi, S.Pd	GTT		S1	Penjasorkes	Koordinator UKS
27	Dara Zukhana S.Pd	PNS	III/d	S 1	Bhs. Inggris	
28	Ruswidayati S.Pd.	PNS	III/c	S 1	Fisika	Koor Lab IPA
29	Riza Agustini,S.Pd	GTT		S1	BK	

Sumber : Data TU SMA Muhammadiyah Imogiri 2016/2017

Tabel 3 Data Karyawan SMA Muhammadiyah Imogiri Tahun 2016/2017

No	Nama	Status	Pendidikan	Tugas
1	Yatiman	PTY	SMA	Kepala TU
2	Eni Rohmatun	PTY	SMA	Bendahara
3	Mien Kusniati	PTY	SMA	Perpustakaan
4	Sri Raharjo	PTY	SMA	Laboran
5	Dalikem	PTY	SMA	Keamanan

Sumber : Data TU SMA Muhammadiyah Imogiri 2016/2017.

Tabel 4 Data Peserta Didik SMA Muhammadiyah Imogiri Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X A	12	9	21
2	X B	14	7	21
3	X C	15	8	23
4	XI IPA 1	13	12	25
5	XI IPS	15	6	21
6	XII IPA 1	11	9	20
7	XII IPS	8	11	19
	Jumlah	**88**	**62**	**150**

Sumber : Data TU SMA Muhammadiyah Imogiri 2016/2017.

Tabel 5 Keadaan Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah Imogiri

No	Sarana Pasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	7	√	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	-
3	Ruang Guru	1	√	-	-
4	Ruang TU	1	√	-	-
5	Lab komputer	1	√	-	-
6	Lab Kimia	1	√	-	-
7	Lab Bahasa	1	√	-	-
8	Perpustakaan	1	√	-	-

9	Ruang jahit	1	√	-	-
10	Ruang ketrampilan	1	√	-	-
11	Ruang BP	1	√	-	-
12	Ruang Osis	1	√	-	-
13	Komputer	20	√	-	-
14	Mesin Jahit dan Obras	12	√	-	-
15	Mobil	2	√	-	-
16	LCD	7	√	-	-
17	Masjid	1	√	-	-
18	Toilet	4	√	-	-
19	Tempat parkir	1	√	-	-
20	Kantin	1	√	-	-

Sumber : Data TU SMA Muhammadiyah Imogiri 2016/2017.

Tabel 6 Program Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Muhamaadiyah Imogiri Tahun 2016/2017

No	Ekstrakurikuler	Guru Pembina
1	Hizbul Wathan	1. Wagimin,S.Kom 2. Rendi Renaldhi,S.Pd 3. Bekti Pangastuti, S.pd
2	Tapak Suci	1. Bapak Arbangi 2. Bapak Kamijo
3	Al-Quran/MTQ	Sujadi, S.Pd.I
4	Komputer	Wagimin, S.Kom
5	Stir Mobil	Rendi Renaldhi,S.Pd
6	Menjahit	Heni Irawati, S.Pd

7	Seni Musik/ Band	Nafi Ikhsanudin,S.Pd
8	Olahraga (Volly)	Rendra Vermansyah, S.Pd
9	Olahraga (Sepak Bola,Sepak Takraw)	Uut Kuswendi, S.Pd

Sumber: Data Dokumentasi Kesiswaan SMA Muhammadiyah Imogiri.

Tabel 7 Jumlah Peserta Didik Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Muhammadiyah Imogiri 2016/2017.

No	**Ekstrakurikuler Wajib**	**Jumlah**
1	Hisbul Wathan	111
2	Tapak Suci	111
3	BTA	111
No	**Ekstakurikuler Pilihan**	**Jumlah**
1	Teknisi Komputer	36
2	Stir Mobil	20
3	Menjahit	26
4	Voly Putra	24
5	Voly PI	20
6	Sepak Bola	25
7	Bola Basket	18
8	Seni Musik	20
9	Qiraah	15

Sumber: Data Koordinator Ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah Imogiri

Tabel 8 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
SMA Muhammadiyah Imogiri Tahun 2016/2017

No	Hari	Waktu	Jenis kegiatan	Guru pembimbing	Tempat
1	Rabu	13.45 WIB	PHB Al-Qur'an	Sujadi, S.Pd.I	Masjid SMA
2	Jum'at	13.00-14.00 WIB	Hizbul Wathan/ Pramuka	1. Wagimin,S.Kom 2. Bekti Pangastuti,S.Pd 3. Rendhi Renaldi,S.pd 4. Ari sulistiyo 5. Devi Astuti	SMA MUHIM
3	Sabtu	12.00-14.00 WIB	Tapak Suci	Bpk. Arbangi Bpk. Kamijo	SMA MUHIM
4	Kamis	14.00 WIB	Stir Mobil	Rendhi Renaldi	Stadion Sultan Agung
5	Senin	14.00 WIB	Teknisi Komputer	Wagimin,S.Kom	Lab Komputer
6	Rabu	13.45 WIB	Qiro'ah	Sujadi,S.Pd.I	Masjid SMA
7	Selasa	13.45 WIB	Musik/Band	Aji	Ruang Studio Musik SMA MUHIM
8	Rabu	15.30 WIB	Volly Ball	Rendra Vermansyah,S.Pd	Lapangan Voly SMA MUHIM
9	Sabtu	15.30 WIB	Sepak Bola	Uut Kuswendi,S.Pd	Lap.Sri Harjo/Kebon Agung
10	Rabu, Kamis	13.45 WIB	Menjahit	Heni Irawati,S.Pd	Ruang Jahit SMA MUHIM

Sumber: Data Koordinator Ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah Imogiri.

Gambar 1 : Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Gambar 2 : Kegiatan Ekstrakurikuler Komputer.

Gambar 3 : Juara Lomba Tapak Suci/ Silat.

Gambar 4 : Kegiatan Ekstrakurikuler Volly.

Gambar 5 : Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.

Gambar 6 : Kegiatan Peserta Didik Mengikuti Lomba Kaligrafi.

CURRICULUM VITAE

Nama	: Zulfajri
Tempat/Tgl Lahir	: Jambi, 03 Desember 1989
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Yogyakarta	: Jln. Bausasran No 717 YK.
Alamat asal	:Koto Rayo Rt 01/ Rw 01, Kec: Tabir, Kab: Merangin Jambi
HP	: 085263111263
Email	: zulfajri.jambie@gmail.com
Nama Ayah	: Mas'ud
Nama Ibu	: Jamaliah

Riwayat Pendidikan:

Formal : SDN 23 Rantau Panjang, Tabir, Merangin, Jambi 1996-2002

: MTs Ponpes MTI Candung, Bkt Tinggi, Sumbar 2002-2006

: MA Ponpes MTI Candung, Bkt Tinggi, Sumbar 2006-2009

: S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009-2013

: S2 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2014-2018

Pengalaman Organisasi:

2008 – 2009	Ketua Persatuan Pelajar Jambi (PEPJI) MTI Candung, Sumbar
2009 – 2010	Ketua Ikatan Mahasiswa Sumatera (IMASUT) UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
2010 – 2012	Wakil Bendahara Umum (WABENDUM) HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
2012 – 2013	Kabid Bidang Kesenian Keluarga Pelajar Jambi (KPJ) Yogyakart
2014 - 2017	Dewan Pembina Organisasi Keluarga Pelajar Jambi Yogyakarta.

Pengalaman Kerja

2011 – 2012	Guru TQA/TPA Margoyoso Yogyakarta 2011-2012
2012 - 2013	Mengajar Privat SD- SMP- SMA di Excelent
2014	Admin Penerbit Pustaka Baru Yogyakarta
2014- 2016	Guru PAI SMA Muhammadiyah Imogiri, Bantul Yogyakarta.
2017	Front Office Hotel Bakti Yogyakarta.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Penulis,

Zulfajri